TOLAK KAPITALISME !!!

Kapitalisme disini diartikan sebagai sebuah nama yang diberikan terhadap sistem/cara kerja sosial dimana alat-alat produksi, tanah, pabrik-pabrik dan lain-lain dikuasai oleh segelintir orang yaitu kelas kapitalis (pemilik modal). Dimana kelas ini hidup dari kepemilikannya atas alat-alat produksi. Sementara kelas lain (buruh) yang tidak menguasai alat produksi, hidup dengan bekerja (menjual tenaga kerjanya) kepada kelas kapitalis untuk mendapatkan upah.
Kapitalismelah yang menjadi jawaban mengapa kekayaan dan kesejahteraan hanya menjadi milik perseorangan yang memiliki komoditi berupa alat-alat produksi, modal, dan sumber daya berupa alam dan manusia, sedangkan kemiskinan selalu menjadi milik para buruh yang hanya memiliki tenaga, para petani yang tak memiliki tanah, para PKL yang harus digusur dengan alasan keindahan kota, dan semua orang yang tertindas karena kebijakan pemerintah yang selalu berpihak pada kelas kapital.

SLEB
SINDIKAT LANGLANG BUANA
KURANG X AJAR
MORONIC D-BY HC/PUNK FUNZINE

KURANGXAJARFUNZINE#01-BATAKSATA

KURANG X AJAR
MORONIC D-BY HC/PUNK FUNZINE

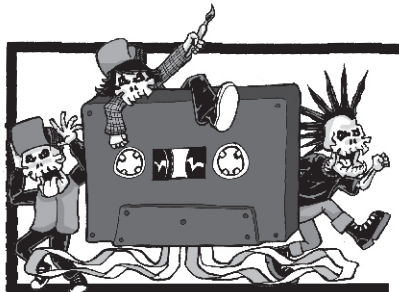

BASA BASI = GATEL

ssssttt... nggak perlu rame-rame lah, sukur dah bisa join lagi di jagad per"zine"an jaman ini.. dan kami tetep nggak bisa berbasa-basi..

nggak perlu ba bi bu lah.. **KURANGXAJAR** funzine itu leburan dari dua newsletter yang sok, **TAI DALAM DAGING** dan **GEVULDE INKT MOLOTOV** yang cuma bisa edar di Surabaya.. maap-maap kalo nggak bisa edar ke luar kota..

untuk menjawab cercaan pertanyaan kapan dua newsletter tadi terbit lagi akhirnya kami menyerah dan menggabungkan kekuatan, semoga kami tidak kolaps lagi nantinya..

kalau zine ini sudah sampai di tangan kalian berarti perjuangan edisi nomer satu sudah berakhir dan kami sedang membangun edisi dua, masalah produksi dan distribusi yah.. kerja sama kawan-kawan semua sangat diharapkan.. kalau dapet zine ini silahken potokopi dan edarkan ke kawan-kawan yang mau atau kontak langsung ke kita di **kurangXajar@yahoo.co.id** semoga bisa kita kirimin zine ini.. sumbangan ide, gambar ato artikel sangat kami terima, dengan tanpa mengurangi rasa hormat kami cuma bisa membalas dengan nge-trade zine ini ke kawan-kawan.. kalau kita bersua jangan sungkan untuk berdiskusi bersama..

see you in pit!!!

KURANGXAJAR
MORONIC DAY
HC/PUNK FUNZINE

di edisi kali ini ...

Pada **halaman 4** memuat pembebasan pola pikir yang phobia terhadap homoseksual, artikel oleh xtapirx dengan topik **"Homophobia, Masih relevankah?"** Sebuah **Scene Report HC/Punk** Surabaya di**halaman 8** mengenai perdebatan sengit pada technical meeting menjelang SBHC #5. Penuturan singkat mengenai kongkalingkong tentang pengerusakan lingkungan pada **halaman 10** melalui kolom peduli lingkungan dengan judul **"Siapa yang paling bersalah atas pengerusakan lingkungan?"**. **Interview** dengan bend aneh dari Surabaya **Delayed Desire** bermain musik grindcore-porno-bertemakan-8 bit music, yang jelas sulit untuk dimainkan secara akustik.. simak di**halaman 16** Human mutante ala Tunjunguri Makimaro di**halaman 20**, baca lebih lengkap artikelnya **Saat yang tepat bermutasi.. Bersiaplah karena kita semua akan menjadi mutant!!!** Pembahasan tentang agama yang tidak akan pernah puas antara adit dan bembibum dituangkan dalam **Ajaran Kebencian** di**halaman 22**, Lagi-lagi **Montor Kloneng** menebar pertempuran dengan semua, simak **interview** bend thrashcore anti berdarah-darah ini di**halaman 26**. Ajakan dari kawan-kawan **SLLB** untuk merayakan Mayday 2008, melalui artikelnya yang menolak kapitalisme dengan menawarkan **Pembebasan Hidup Harian**, lebih dalam di**halaman 36**. Bosan dengan bahasan KXA funzine yang nyaris tidak membahas musik secara mendalam.. tenang ada **review album** ala Pongki dengan bahasan istimewanya di**halaman 39**. **Scene report** lagi dari **aksi mayday** kawan-kawan di Surabaya di**halaman 42**, juga liputan konser SABOT di Garum bisa disimak pada **halaman 44**. Ada bonus CD plus poster lho didalem, cari tau infonya di**halaman 50**, Tak kenal maka tak sayang.. berikut beberapa **kontributor** kami yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk bersukarela mengisi artikel pada edisi ini.. lihat wajah-wajah busuk mereka di**halaman 51**... Semoga zine ini bisa menjadi sedikit hiburan ringan untuk mengisi imaji kawan-kawan, oh iya kami nggak pernah menutup kemungkinan untuk bertukar zine ini dengan stuff apapun yang kalian mau barter-kan.. Dan akhir kata zine ini jangan dibuang.. kalau nggak butuh kasi'in aja sama kawan lain yang lebih membutuhkan.. ucapan arigattto kami dihalaman sebelah hahaha...

KURANGXAJAR
MORONIC DAY
HC/PUNK FUNZINE

KONTRIBUTOR EDISI INI...

TUNJUNGURI MAKIMARO , pemuda yang menyukai musik hc/punk terlebih terhadap jenis hardcore cepat. Menetap di Surabaya masih berkutat untuk menyelesaikan studi, aktif di kolektif anarko lokal dan forum peduli lingkungan. Alamat elektronik : **matamuxpecah@yahoo.com**

PONGKI , drummer dari sebuah band thrashcore papan atas berdomisili di Surabaya. Menyukai makanan pedas, aktif dalam scene hc/punk di Surabaya. Alamat surat elektronik : **salahalamat@yahoo.com**

ADIT, bujang 23 tahun, masih mencari pasangan untuk teman berbagi di masa depan, memiliki pekerjaan tetap, mantan editor TAI DALAM DAGING (RIP), saat ini masih aktif untuk menulis Jurnal Kartar untuk daerah pinggiran Surabaya. Tidak terlalu menyukai teknologi elektronik sehingga tidak memiliki alamat elektronik, dapat dihubungi melalui redaksi.

ZEN, pria flamboyant yang menetap di Sengkaling. Juga selalu menyerukan untuk membolos bekerja, mengambil sesuatu dari tempat kerja dan memanfaatkan semua fasilitas kantor untuk kebutuhan kolektif. Masih ketergantungan terhadap obat penawar sakit pernapasan yang merongrong kesehatannya, dapat dihubungi melalui pesan elektronik di **tdksepakat@gmail.com**

Kolektif Anti-Hirarki, Anti-Otoritarian, Swakelola dan Otonomis. Bertempat di Surabaya secara teratur membuka kelompok diskusi.

SL★L★B
SINDIKAT LANGLANG BUANA

BEMBIBUM, suka menggambar dan bercanda. Mantan ilustrator untuk newsletter Gevulde Inkt Molotov (rip), menetap di surabaya bertempat di studio BBFB grphx. Kontak melalui surat elektronik di **bembibum@yahoo.com**

Kontak surat menyurat dan pemesanan atau barter ke

EDITORIAL
KXA FUNZINE
PO BOX 4068
SBS 60400
KURANGXAJAR@YAHOO.CO.ID
+62 817 391 394

Bukannya sok ato sombong ato apalah.. Ini juga masukan dari kawan-kawan GARASI 337, supaya lebih dekat dengan pembaca, agar melampirkan musik dari bend yang di interview, abis zine lainnya cuma interview tanpa pernah bisa menggambarkan dengan pasti musik bend yang mereka ulas tersebut.. Untuk kawan-kawan yang mau menduplikasi jangan lupa untuk meng-copy cd ini juga!! INFORMASI JANGAN DIMAKAN SENDIRI !!! bagi!!! sebarkan!!! Oh iya kita juga masih bersedia menerima sumbangan klip kawan-kawan biar bisa kita sebar luaskan.. arigattto mother fukkker!!! see you in pit!!!

INJAK BALIK PLAYLIST

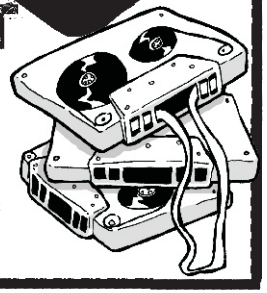

Sedikit musik yang menemani proses penggambaran ilustrasi, lay-out dan editing, disamping beberapa gelas kopi dan puluhan ekor nyamuk yang mengiringi penyusunan KXA Funzine ini.. Weezer, The MILO - repackaged album, Sigur Ros, In Rainbow - Radiohead, Lain - Djakarta Goodbye, Laura - Mapping Your Dreams, God Is An Astronaut - A Moment Of Stillness, Edson - unwind with edson, Mum - Finally We Are No One, K O C - Riot On An Empty Street, Bright Eyes, Applesheed Case, Volta - bjork, juga tambahan suntikan semangat dikala ditemani begundal-begundal yang bersedia berkontribusi, yang selalu merepotkan, dan menghasilkan banyak polusi.. limp wrist - dont bash it till you try it & whats up with the kids, WxHxNx - Stand Fast Armageddon Justice Fighter, Crass, CharlesxBronsonx, HARK! - Dorr Darr Gelap Communique, homicide - tha nekrophone dayz, Atari Teenage Riot - Burn, Berlin, Burn.....

ARIGATTTOO... KAWAN²

Untuk kepercayaan, dukungan dan cinta yang telah kalian berikan.. GARASI 337 (thx bwt penyegaran otaknya) Engkoh Resa, Aditgendut, Tunjunguri Makimaro, Pongki, Yogi, Indrok, Donce, Zainul, Acie, Phleg, Redi, Ejib, Ian, Sakur, PS, Nyambik, Babi, Pak Doli, Gosong, Jeri, Sid, Kupon, Bembi, Resureksi Famili (Piping, Kreshek, Eva, Haris), buat Montor Kloneng - Ali, Tahu, Yupal, Tunggul - Delayed Desires, Ladan & Danik - Before Late, Attak - Instruktif Zine, El Vegano - Betterday Zine, Dian - Kata Zine, Bunga Taek Kolektif, Sindikat Langlang Buana, Dinoyo Youth Crew - mbodo, samsat, celeng, dan lainnya, Kolektif Pinggiran Kota & Street Rebel, Yang ada di Villa Sengkaling - Zen, Ariph, Konco-konco Nggarum - siMbah, Pepeng, Jambul, Jangkung, Sobek, semua yang ada di Cactus Studio lah... Konco-konco Jember - Catur, Ferdian, Vidi, Ganong, Achep, Hana, Angga, Cuplis... Anarch[Oi]!, Apokalips, Affinitas, Rendi - Terkubur Hidup Recs, Menus - Relamati Recs, Warung Jamu Kang Semut, Warnetnya Seno & Ichi, Fly Music Studio, Indigo Music Studio Sidosermo Palace, Arek-arek Despro-ITS, Arek-arek TL-UPN, Fosil, BBFB Grphx - buat rtwrknya yang mengisi lembaran-lembaran KXA, Black Radjah Tatto, Joseph Tatto, 7234 dsgn, KS 2/2-Nobita, Cece dan Zia, Flowerviolence, Strike n Side, Aftersix, Global Teror, Zigot, Stop Harap turun, Apokalipso, Take It Back, Lorelei, GSB, the R.I.P newsletter project Tai Dalam Daging + Gevulde Inkt Molotov dan semua yang sempet-sempetnya mbaca ucapan arigattto ini.. kalo misalnya nama kalian lupa ato nggak tercantum disini ya maaf.. ini disediakan tempat untuk nulis nama kalian disini _____, oke.. ARIGATTTO semuanya...

salam sayang dari editor
INJAK BALIK

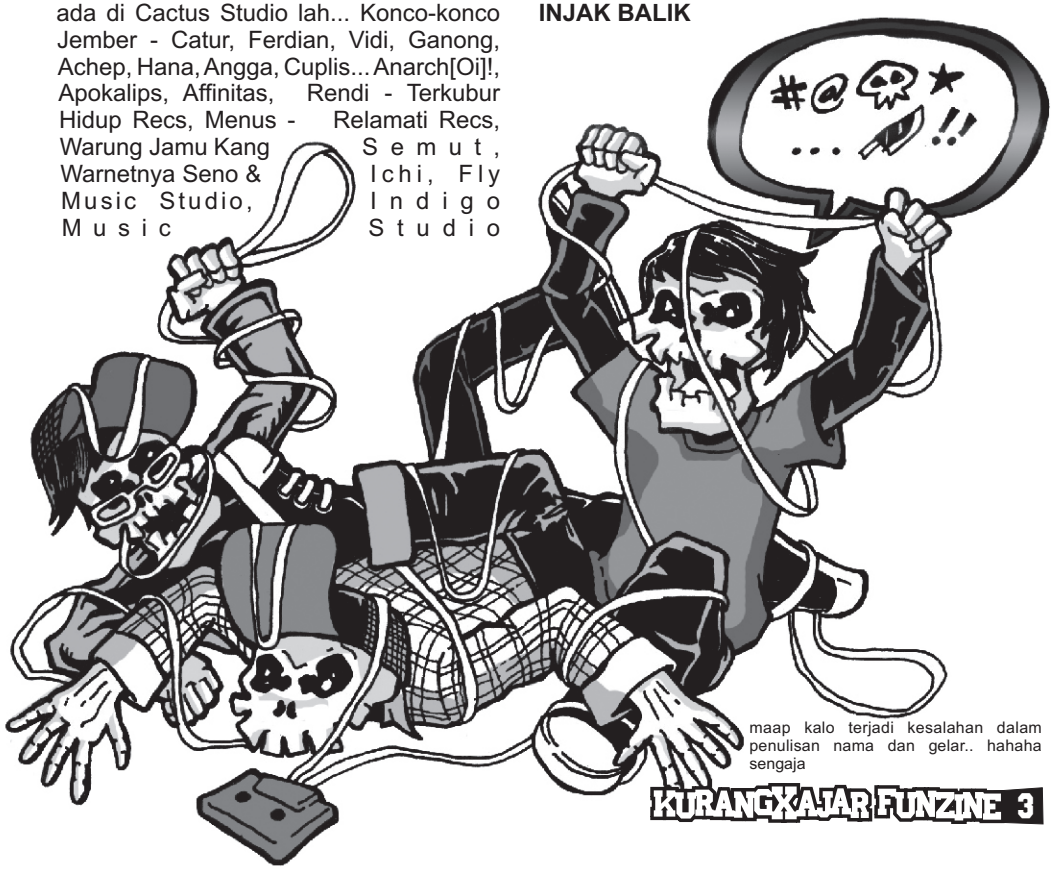

maap kalo terjadi kesalahan dalam penulisan nama dan gelar.. hahaha sengaja

HOMOPHOBIA
masih relevankah ?

Sebuah pertanyaan yang seringkali muncul setiap saya melihat orang yang merasa aneh, jijik bahkan antipati terhadap hadirnya komunitas homosexual (gay, lesbian atau apapun sebutannya) dalam keseharian. Toh kita semua sama kan.. tetep aja manusia, oke.. saya manusia, dia manusia dan mereka juga manusia. Mmmmmm.. coba saya pertegas "saya" (dalam hal ini yang menolak adanya homophobia), "dia" (yang homophobia itu tadi) dan "mereka" (yang ditakuti oleh si-homophobia itu tadi) wah disini saya semakin membingungkan keadaan. Terserah lah, disini saya cuma mau membahas alasan saya untuk menolak homophobia.. yang tentunya dengan beberapa alasan yang saya kemukakan, yang utamanya karena hak asasi manusia! kita semua sama, kesetaraan!

Homophobia di masyarakat

Secara bahasa Homo berarti sama, phobia artinya rasa takut yang berlebihan dan cenderung tanpa dasar, jadi homophobia secara bebas artinya orang yang takut dengan homosexual. Secara umum homophobia meliputi bagian besar dalam masyarakat kita, seberapa besar sih.. yang jelas cukup besar sehingga seringkali saya menghadapi banyak perdebatan dalam mengeluarkan uneg-uneg bahwa saya bukan homophobia.

Saya tetap menghargai pendapat para homophobia tapi berusaha untuk merubah pola pikir mereka mengapa harus menjadi homophobia, dari penjelasan umumnya mereka menolak homosexual karena alasan agama, karena jelas tertulis dalam kitab suci bahwa Homosexual adalah perbuatan dosa yang dilarang oleh agama. Oke saya terima alasan itu, tapi coba dipahami lebih dalam mengapa homosexual dilarang, satu-satunya penjelasan homosexual dalam kitab suci hanya terdapat pada kisah Nabi Luth.

Sejarah Kaum Sodom

Inilah yang menjadi alasan mengapa homophobia adalah sebuah kondisi mutlak yang diterima oleh masyarakat dan dididik untuk menerima bahwa masyarakat harus homophobia. Kaum Sodom adalah kaumnya Nabi Luth (Nabi Luth yang dalam sejarahnya hidup berdampingan dengan Nabi Ibrahim pada saat Ismail belum lahir,

tampaknya panas matahari menjadikan kondisinya menurun. Sedangkan Chris malah bersemangat untuk mendemokan kemampuannya memasak dengan dibantu kawan-kawan. Sedangkan saya sendiri memilih untuk tidur mumpung ada kesempatan. Saat terbangun, masakan sudah hampir siap. Kemudian dikomandoi oleh sang koki Chris, kita semua makan bareng. Agak aneh memang di lidah saya, hehe lidah saya memang bukan produk Eropa. Kemudian kembali Ibu Rully menghidangkan kopi dan teh panas untuk kita semua. Sambil menghajar kopi dan teh panas, saya beritahukan pada Chris untuk bersiap berangkat ke warnet sekaligus menunggu travel disana. Hillary dibangunkan, tampak sekali kelelahan di wajahnya. 1 mobil dan beberapa motor siap mengantar, dan sebelum berangkat foto-fotoan lagi dengan semua termasuk keluarga Rully yang sudah berbaik hati menyediakan makanan, minuman dan tempat menginap untuk kami semua.Selesai, dan berangkatlah kita ke D@nezNet. Beberapa kawan sudah berkumpul disana, duo Sabot langsung menuju depan komputer mungkin cek email atau cek jadwal penerbangan entahlah. Sedangkan beberapa kawan memilih untuk membeli minuman, kemudian duo Sabot ditawari untuk minum. Hanya Chris yang ambil bagian, dia sempat bilang sebenarnya minuman yang ada tidak enak tapi ini merupakan tradisi yang harus dihormati. Hampir pukul 21.00, cek via telpon ke agen travel dan dibilang bahwa travel siap berangkat, saat ini mobil sedang dipanaskan mesinnya. Ah, akhirnya tiba juga saat untuk berpisah. Travel datang menjemput di depan warnet, pelukan erat dan ciuman mengantar keberangkatan Sabot ke Jogja. Sebelum naik ke mobil, Hillary masih juga sempat berbisik bahwa saya harus memikirkan kembali tawarannya untuk berangkat ke Republik Ceko tahun depan. Saya jawab pasti, pasti akan saya pikirkan kembali. Dan kemudian berangkatlah mereka berdua, selamat jalan Chris dan Hillary. Kami pegang janjimu bahwa tahun depan kamu akan kembali kesini dengan membawa lebih banyak teman serta lebih banyak semangat !. Jaga kesehatan dan tetap semangat ya.....

Yups, kita hampir sampai di akhir reportase ini. Bagi saya musik Sabot memang sama sekali tidak menjual karena pada dasarnya mereka bermusik tidak berdasarkan kepada kebutuhan pasar yang menurut almarhum Adam Smith hal ini dibentuk oleh tangan-tangan kasat mata. Musik Sabot bukan sebuah produk atau komoditas yang muncul dengan tujuan diperjualbelikan. Musik mereka lebih kepada media bersenang-senang yang tidak bisa dinilai oleh tuhan para pemodal bernama uang. Instrumen berupa bass dan drums digunakan oleh duo Sabot (Chris dan Hillary) untuk menemukan orang-orang dari berbagai penjuru dunia yang mereka anggap memiliki kemiripan ide, hasrat, naluri, semangat, angan, mimpi, dan gairah kehidupan hampir sama dengan mereka berdua. Ungkapan Garna dari AK//47 (band grindcore ugal-ugalan dari Semarang) dalam sebuah sesi tanya jawab dengan sebuah majalah saya pikir cukup representatif datangnya Sabot, yang intinya membahas kenapa band-band dengan lirik bagus yang seharusnya dibaca oleh orang pada umumnya ternyata hanya berkutat di lingkungan mereka sendiri. Jawaban yang cukup menarik dilontarkan oleh Garna, bahwa band-band tersebut memang berusaha menyingkir dari peradaban yang ditelevisikan, yang dicetak dengan skala besar, yang termediumkan oleh seluloid, atau pita biner dan yang menolak untuk sebuah digit yang panjang, terlebih dengan semangat tanpa kompromi yang membara. Band-band tersebut juga bukan aktifis pro-dem yang menyusun stratak dengan deretan panjang agenda so called revolusioner yang memimpikan target. Maka apa yang dilakukan oleh band-band tersebut adalah karena atas dasar bersenang-senang, tanpa berekspektasi yang besar. Dan akhirnya lihatlah, band-band tersebut berhasil menginspirasi banyak orang untuk melakukan 'sesuatu'. Jawaban yang sangat bagus bukan? Jawaban yang cukup representatif dengan kehadiran Sabot kedua kalinya ke Indonesia kali ini. Sekali lagi jaringan persekawanan mandiri internasional ini telah menunjukkan bagaimana seharusnya ia bekerja,. Dan tampaknya tahun ini akan menjadi tahun yang sibuk bagi kawan-kawan di berbagai penjuru daerah di Indonesia yang merasa terlibat dalam jaringan ini sehubungan dengan beberapa band dari lain sisi dunia ini yang sudah menjadwalkan tur ke sini. Mungkin bagi yang ingin terlibat dan belum mendapatkan kejelasan informasinya silahkan gabung saja ke indoDIYtour@yahoogroups.com ayo berbagi berbagi atmosfer keriangge mbiraan dan semangat DIY yang masih kita yakini!

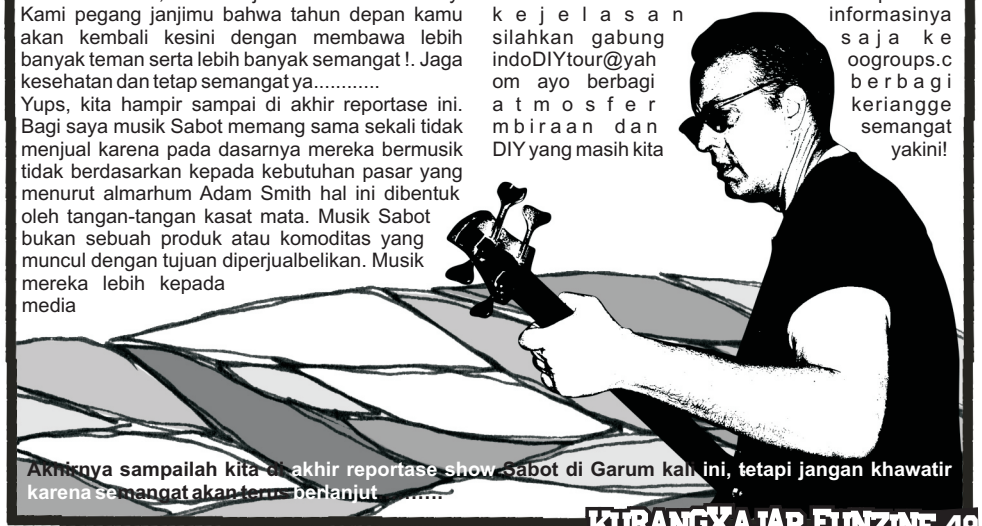

Akhirnya sampailah kita di akhir reportase show Sabot di Garum kali ini, tetapi jangan khawatir karena semangat akan terus berlanjut .....

sumber masalah begitu kata Hillary (saya lihat matanya berkaca-kaca saat bercerita tentang hal ini).

Setelah semuanya siap, kami mulai agenda hari ini dengan berjalan kaki ke stasiun kereta api Garum mengantar Angga dan Ganong yang harus kembali ke Jember. Kereta datang sedikit terlambat, dan secara cepat kawan-kawan dari Gondanglegi Malang memutuskan untuk pulang dengan kereta tersebut bersama dengan Ganong dan Angga. Okelah, sedikit pelukan untuk saling memberitahu bahwa semangat ini masih menyala. Hati-hati di perjalanan kawan-kawan, sampai ketemu di lain kesempatan. Salam buat kawan-kawan lain yang tidak bisa datang, jangan lupa jaga kesehatan dan tetap kontak ya! Kemudian kita ajak Chris dan Hillary ke sebuah warung kecil milik seorang kawan untuk merasakan pecel khas Garum. Sambil makan, kita ngobrol tentang The Exploited. Sebuah band yang tidak penting bagi saya pribadi, mereka tanya apakah The Exploited cukup terkenal di Indonesia. Saya bilang ya, bahkan beberapa waktu yang lalu mereka juga melakukan show di beberapa tempat di Indonesia tentu saja dengan daftar permintaan yang tidak masuk akal bagi sebuah band so called punkrock. Dengan tertawa Chris menanggapi, bahwa mereka cuma band pecundang dari Inggris karena di tempat kelahirannya pun mereka tidak pernah mendapatkan tempat yang layak, bahkan dalam sebuah show di Amerika The Exploited sempat digebuki oleh penonton dan panitia pengorganisir acara hanya karena mereka menolak untuk bermain karena panitia kelupaan menyediakan handuk hangat untuk lap keringat mereka. Usai mereka berdua makan dan menyesap habis kopi panas, saatnya untuk melanjutkan agenda kedua hari ini. Di tengah perjalanan menuju studio musik Cactus di rumah Simbah, Chris tertarik mampir ke sebuah toko yang menjual jamur tentunya yang bisa dimakan berikut bibitnya. Dibanding Hillary, Chris memang lebih tertarik ke masalah makanan dan proses masak-memasak. Beberapa kali jepretan kamera ke arah jamur dianggap cukup, jarak dua rumah dari toko jamur adalah rumah Simbah. Simbah masih tampak sibuk menata kembali instrumen musik di dalam studio setelah kemarin digunakan untuk show. Kemudian Simbah mengajak semuanya untuk ngobrol di belakang rumah di samping kolam ikan, sambil memetik dan makan ramb utan, memetik kelapa muda dan menghajarnya, juga sambil makan kerupuk goreng pasir yang dicolekkan ke sambal pedas. Umhhh....yummmy!! Chris sempat bertanya bagaimana bisa menggoreng kerupuk dengan pasir, tetapi karena susah menjelaskannya saya bilang saja 'its Indonesian magic!'. Chris pun tertawa senang mendengar penjelasan singkat saya. Akhirnya obrolan berkembang, tentang Conflict yang pada saat turnya di sebuah kota di Amerika salah satu personilnya mengenakan jaket kulit padahal seperti diketahui mereka cukup serius dengan isu animal liberation kemudian ditambah lagi mereka menolak memakai jalan darat tetapi meminta tiket pesawat kepada pihak yang mengorganisir show di tempat itu guna meneruskan perjalanan shownya ke kota lain, tentang sebuah band politis dari Itali (kalau tidak salah dengar namanya Kontrasto) yang basisnya tidak mau merekam lagu-lagu mereka dengan alasan hanya akan menambah limbah plastik, tentang sebuah show band-band tekno yang generator penghasil listriknya dihubungkan ke sebuah instrumen mirip sepeda yang dikayuh secara bergantian oleh yang datang ke show tersebut, tentang aksi protes di jalanan London terhadap peraturan baru pemerintahan setempat yang melarang orang menyetel atau memainkan musik dengan hingar-bingar dimana protes dilakukan cukup menarik oleh orang-orang yang berbaris di trotoar dan menyumpal kuping mereka dengan musik dari i-pod masing-masing dan bergoyanglah mereka sesuka hati.Satu hal yang tidak bisa saya lupakan dari obrolan saat itu adalah tawaran Hillary bagi kawan-kawan disini (maksimal 50 orang) untuk berangkat ke Republik Ceko tahun depan dan mereka yang akan mengusahakan alternatif pembiayaannya. Cukup terkejut saya mendengar ide tersebut, saya bilang pada Hillary bahwa kita disini sudah cukup gembira dan senang saat orang-orang seperti mereka sudah mau berkunjung. Hillary kemudian bilang pada saya untuk 'open your mind, buddy!', sebab menurutnya jika saya tidak mau membuka pikiran maka kita semua tidak akan pernah bisa duduk bersama disini. Baiklah, akan saya pikirkan tawaran yang sangat sangat menarik itu bersama kawan-kawan yang lain disini, jawab saya dan Hillary tersenyum mendengarnya. Setelah kerupuk, rambutan dan kelapa muda dihajar tandas, kita pun melanjutkan agenda menuju ke tempat pembuatan tempe. Di tempat tersebut Hillary dan Chris banyak bertanya tentang proses pembuatannya, terutama tentang perbandingan antara ragi dan kedelai. Setelah dianggap cukup, kami kembali ke rumah Rully setelah Hillary membeli sekantong plastik ragi yang rencananya akan digunakan untuk membuat tempe di Ceko.

Sampai di rumah Rully, Hillary langsung masuk kamar tidur

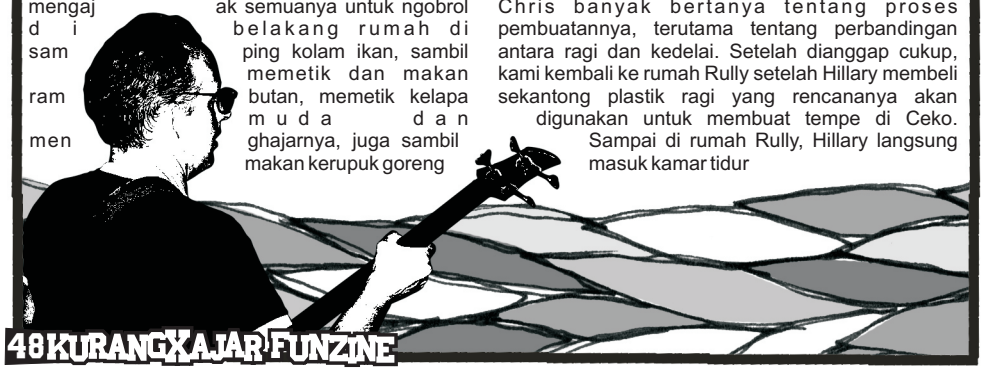

sebuah waktu yang sangat lama sekali bahkan sebelum ka'bah dibangun), mereka suka dengan sejenis, mereka berhubungan sexual dengan sesama jenis. Setiap ada pemuda yang datang ke tempat mereka maka akan dipaksa untuk memuaskan hasrat sexual mereka, sehingga mereka dijatuhi azab dan musnah nggak ada bekasnya.

Bahkan diceritakan dalam penjelasan ahli kitab ditambahi bahwa homosexual akan menimbulkan berbagai macam penyakit menular sexual.

MASI RELEVANKAH

Disatu sisi saya menghormati dan menghargai semua perintah, sejarah dan kejadian yang terkandung dalam kitab suci, tapi sebagai manusia yang berfikir, saya jelas-jelas juga harus menentang sikap fasis yang mendoktrin bahwa saya harus menjadi seorang homophobia.

Coba kita cermati lebih dalam tentang kondisi yang terjadi pada kaum sodom

- mereka hidup pada zaman yang sangat gelap sekali (dalam hal ini dapat dikatakan jahiliyah), dalam beberapa kisah juga dikatakan pada saat itu dalam kondisi perang dan kekacauan. Dibandingkan dengan kondisi sekarang dimana masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk berpikir dan dapat memilah,menganalisis setiap keadaan.
- pada masa itu perilaku sexual masyarakat kaum sodom lebih kearah sodomasokis, pemaksaan kepada setiap laki-laki yang ada dan datang ke tempat mereka. Dibandingkan dengan keadaan sekarang gay dan lesbian bahkan tidak memaksakan keinginan sexual mereka secara paksa dan menggunakan kekerasan.

Mungkin dua hal mendasar itu dulu yang saya kemukakan untuk membuka pandangan bahwa keadaan dulu dan sekarang itu sudah berbeda, kesadaran masyarakat akan adanya penyakit menular sexual juga semakin tinggi, kesadaran akan kekerasan bukanlah hal yang harus dipertahankan juga semakin baik tentunya kondisi sekarang sudah berbeda sekali kan..

Tapi ada satu kisah yang sedikit kita lewatkan dibalik runtuhnya kaum Sodom, coba lihat kembali Al-Kitab Kejadian 19:30-36, bukan bermaksud menambah permasalahan tetapi disana tertulis apa yang dilakukan oleh Luth setelah meninggalkan bangsanya.. (wah ternyata incest lebih dihormati dalam kitab Tuhan dibandingkan homosexual, hahaha coba baca kembali)

Sehingga bukan hal yang baru bila saya juga menanyakan bahwa masih relevankah bila kita menjadi homophobia? Ditambah lagi dengan adanya Hak Asasi Manusia yang menyatakan setiap manusia memiliki hak dasar untuk menjadi manusia merdeka..

Ya, Equality.. bukannya setiap orang itu setara nggak ada yang beda, bahkan dalam agama pun kita juga diajarkan bahwa kita semua itu derajatnya sama kan.. trus mengapa tetep dipertahankan homophobia itu tadi? Yang jelas-jelas menuduh bahwa homosexual adalah tindakan yang salah dan direndahkan yang selanjutnya harus dimusnahkan.. ya ini yang saya sebut standar ganda dalam nilai keagamaan!

ALASAN MASYARAKAT HOMOPHOBIA

- Para Homosex itu nggak bakalan bisa nikah!

Wah.. jangankan cuma gay dan lesbian, bahkan saya sendiri juga belum pasti bisa nikah dengan pacar saya sekarang.. salah satu alasannya saya belum siap berkeluarga dan mau dikasih makan apa istri saya nantinya..

- Nggak bakalan bisa punya keturunan!

bagaimana dengan pola konsumsi masyarakat yang juga bisa menyebabkan gangguan reproduksi manusia seperti konsumsi rokok yang berlebihan, penggunaan zat-zat kimia berbahaya, bahkan mungkin juga adanya penyakit yang cukup berbahaya sehingga menyebabkan seseorang tidak bisa memiliki keturunan..

- Nggak lama lagi mereka juga bakalan putus dari pasangannya dan ganti pasangan baru lagi!

Wah.. kalo ini sih tiap orang juga bisa digosipin bakalan putus.. Realistis dong!

-Risih kalo liat pasangan sejenis di publik!

Kenapa mereka membuat risih.. Jangankan liat gay atau lesbian, masyarakat kita sekarang aja ngeliat anak punk aja risih, ngeliat cewek bertato aja risih.. Tapi kenapa nggak risih ngeliat prostitusi dibawah umur yah.. anak smp/sma yang pacaran sama om-om ditempat umum..

Homophobia.. masih relevankah?

Bukankah manusia punya akal untuk berpikir, ya dimaksimalkan dong jangan cuma menerima dan bahkan kita nggak tau kenapa kita menjadi tidak suka atau benci terhadap suatu hal.. ketidaksukaan yang tidak beralasan, berarti tindakan yang salah.. bahkan nggak mengenali diri sendiri.. ya kan. Kayaknya homophobia bukan lagi sesuatu yang harus dipertahankan.

Bahkan saya sendiri juga sering ngerasa ada standar ganda tentang kebiasaan yang dilakukan oleh para sejenis yang ngakunya homophobia..

- Sewaktu maen sepak bola rame-rame, tiap bikin gol, kok bisa-bisanya peluk-pelukan dalam kondisi berkeringat dan bau pula.. alasannya sih meluapkan kebahagiaan karena sudah bikin gol!

- Waktu ketemu sama temen lamaaaaa sekali yang nggak pernah ketemu.. he he bahkan nggak peduli keadaan sekitar yah.. peluk-pelukan juga, trus bonus cipika-cipiki.. ooo ternyata alasannya seneng aja ketemu temen lama.

- Ha ha.. kalo ini sering banget dijumpai.. di kost-kostan karena keterbatasan tempat, biasanya cowok-cowok bakalan tidur bareng rame-rame berdesakan kayak ikan sarden dalem kaleng.. Tapi kondisi ini justru semakin menambah kekompakan dan kekeluargaan.

Kalo kondisi yang begini aja nggak ada yang protes, justru dimaklumi dan dianggap wajar.. bener-bener sebuah standar ganda yan harus dipertanyakan. Okelah mau homosex atau heterosex semua juga punya hak masing-masing kan.. itu urusan setiap pasangan, nggak usah usil lah. Eh iya.. perlu jadi homosex nggak untuk ngomongin masalah homosexual? Ato kita harus jadi hantu dulu.. baru boleh cerita soal hantu.. ha ha..

xTAPIRx

bahwa masing-masing kita harus membubuhkan tanda tangan ke setiap tanda mata mulai dari stick drums sampai hasil cetak cukil. Sepakat asal mereka mau terima tanda matanya!. Setelah semuanya beres, kita sempatkan foto bersama beberapa kali. Kemudian kita antarkan Sabot ke rumah Rully, dan kita semua yang terlibat sepakat untuk langsung evaluasi show hari ini di tempat yang sama dengan tempat Sabot menginap sekalian ngobrol dengan mereka. Sampai di tujuan, kita lanjutkan lagi obrolan-obrolan yang belum tuntas. Chris kemudian mengeluarkan uang, minta tolong untuk dibelikan bir lokal dan makanan kecil ditambahi hasil patungan kawan-kawan. Kemudian 3 tiket travel tujuan Jogja saya berikan kepada mereka, dan langsung mereka tanya berapa mereka harus mengganti uang saya. Saya sempat meminta maaf jika saya menerima uang ganti tiket mereka, mereka kemudian menjelaskan bahwa mereka bakal marah jika saya tidak menerima uang gantinya. Obrolan berlanjut, dengan bahasa Inggris yang patah-patah kami terus mencoba untuk tidak menyerah berakselerasi dalam usaha membangun komunikasi dengan mereka berdua. Setelah kawan-kawan yang terlibat pengorganisiran show kumpul, kita evaluasi tentang keuangan tiket, jalannya show, berapa band yang akhirnya ambil bagian, uang kontribusi masing-masing band, hasil dari cetak sablon dan cetak cukil(lebih lengkapnya sudah silahkan akses di indoDIYtour@yahoogroups.com karena sudah kami postingkan disitu). Kemudian kami persilahkan kepada duo Sabot menjemput alam mimpinya, karena mereka berdua sudah kelihatan sangat lelah begitu juga dengan kami semua yang terlibat pengorganisiran show. Dan masing-masing kami pun mencari tempat paling nyaman untuk bermimpi malam ini, karena petualangan masih berlanjut esok hari!

Kamis 15 Februari 2007(asyik saya bolos 'kerja' hari ini dengan memberitahukan kepada teman-teman 'kerja' saya melalui sms bahwa saya sakit, hehe betapa senangnya), saya bangun hampir bersamaan dengan Pepeng. Saya lihat kawan-kawan yang lain masih terkapar dengan pose terbaiknya termasuk Chris, Hillary dan Angga.Kemudian saya dan Pepeng sepakat untuk menyablonkan kaos Chris sesuai janji saya di rumah Pepeng karena seluruh properti sablon yang kemarin sore saya gunakan semuanya ada di rumahnya. Saya pilihkan satu desain dengan tulisan besar 'Membumihanguskan Neoliberalisme', kaos putih milik Chris saya pasangkan dengan pasta hitam. Abrakadabra ....., kaos sudah siap saya kembalikan kepada Chris dengan sablonan di sisi depannya. Kami berdua kembali ke tempat kawan-kawan dan duo Sabot menginap, ternyata mereka semua belum bangun dan masih tampak lelap bermimpi. Teh panas dan aneka gorengan sudah disiapkan oleh Ibu dari Rully. Berturut-turut kemudian kawan-kawan mulai menunjukkan tanda-tanda kehidupan, mulai dari Angga, Hillary, Chris, Ganong dan kawan yang lain. Setelah mandi, obrolan pagi dimulai dengan ditemani oleh kopi panas, teh manis dan aneka gorengan. Saya tawarkan kepada duo Sabot alternatif tempat-tempat yang bisa dikunjungi sebelum mereka melanjutkan perjalanan ke Jogja nanti malam pukul 21.00. Sembari mereka memilih alternatif yang ada, Angga dan Ganong mengatakan kalau mereka harus kembali ke Jember dengan kereta api pukul 10.54 karena ada berita salah seorang kawan masuk rumahsakit hingga mereka harus segera kembali. Akhirnya dari alternatif yang ada, kita buat urutan sebagai berikut mengantar Angga dan Ganong ke stasiun kereta api Garum, mengunjungi studio musik Cactus di rumah Simbah, mengunjungi tempat pembuatan tempe, ke D@neznet (warnet rock n roll, dikelola oleh beberapa kawan yang kemarin juga terlibat dalam pengorganisiran show) sambil menunggu datangnya travel jurusan Jogja. Sebelum pulang ke Jember, Ganong menyempatkan membeli 5 liter susu murni dari peternak sapi perah lokal sebagai oleh-oleh untuk kawan-kawan di Jember. Sambil menunggu kawan-kawan bersiap untuk pulang, saya sempatkan bertanya kepada Chris dan Hillary mengenai parade anti globalisasi ribuan massa yang sempat terekam oleh banyak jurnalis di Praha. Respon dengan nada tinggi muncul dari Hillary (tampak sekali bahwa ia begitu kesal), bahwa menurutnya hal itu tak lebih dari pesta pora orang-orang yang berasal dari luar Republik Ceko. Pada awalnya mereka memang sudah mencoba kontak dengan aktivis lokal, tapi koordinasi yang terjalin kurang rapi. Hingga yang terjadi adalah mereka yang datang bersenang-senang dengan bertarung di jalanan melawan polisi, menghancukan toko-toko, membakar segala sesuatu tanpa pernah memikirkan efeknya bagi penduduk lokal. Setelah semua usai dengan mudah mereka meninggalkan lokasi dan pulang dengan hati gembira. yang sudah menghancurkan segala sesuatunya saat parade anti globalisasi berlangsung. Setengah berteriak Hillary bilang bahwa sekali lagi masalahnya adalah orang kulit putih, ya orang kulit putih adalah

terhadap hal ini. Ada sebuah masukan yang cukup bagus dari Ganong bahwa hasil benefit dibagi menjadi dua antara Jakarta yang dilanda banjir dan Porong yang dilanda banjir lumpur hasil karya PT. Lapindo Brantas Inc. Sangat masuk akal, karena perhatian kawan-kawan selama ini terhadap Porong amatlah kurang padahal letak kita hanya selisih 4 jam. Kawan-kawan yang lain pun sepakat setelah saya beritahukan mengenai hal ini. Kembali ngobrol berdua, saya tanya mengapa kawan-kawan yang lain dari kolektif Gerimis Jember tidak hadir. Ternyata beberapa jatuh sakit saat mendekati hari H, dan beberapa yang lain tidak bisa meninggalkan pekerjaan hariannya. Selanjutnya obrolan kita pun ngelantur ke rencana-rencana yang lain di luar rencana show benefit esok hari. Sampai akhirnya kita putuskan untuk cari tempat yang paling enak buat istirahat guna mengumpulkan tenaga untuk esok yang sibuk, entah pukul berapa saat itu yang pasti capek sudah mendera. eng….teng…. 14 Februari 2007 pagi dan hari ini saya bolos 'kerja', setelah cuci muka dan sikat gigi saya berangkat ke rumah Pepeng untuk cek persiapan properti cetak sablonsekalian membantu membuat banner show sekaligus memasang di belakang stage. Angga dari Surabaya menelpon saya bahwa dia sudah menjemput Sabot dari bandara Juanda dan sudah berada di kereta ekonomi Penataran jurusan Blitar. Sekedar konfirmasi bahwa Sabot minta dipesankan tiga kursi travel ke Jogja untuk tanggal 15 Februari 2007 jam 21.00 mengingat bawaan yang banyak meskipun mereka cuma dua personel. Betapa senangnya saya begitu tahu bahwa Sabot berangkat ke Jogja esok malam, berarti ada banyak waktu untuk mengobrol dengan mereka. Setelah cek persiapan alat cetak sablon selesai, membuat banner show selesai, maka saya berdua dengan Pepeng berangkat memesan tiga tiket ke Jogja untuk Sabot. Tiket beres, kita balik ke gedung, beberapa kawan masih sibuk memasang banner yang cukup besar di tembok belakang panggung. Ganong dan beberapa kawan dari Gondanglegi Malang sudah siap dengan instrumen cetak cukilnya, saya sarankan lapakan cetak (sablon dan cukil) segera dibuka saja didepan gedung karena area show sudah mulai ramai. Show dimulai sekitar pukul 15.00, saya belum bisa memulai cetak sablon kaosnya karena saya harus menjemput Sabot dan Angga di stasiun kereta api Garum. Hampir pukul 16.00 kereta datang, lagi-lagi terlambat dari jadwal kedatangan pukul 15.00. Hujan, dan hey itu Angga yang botak dan dua orang bule laki-laki dan perempuan tampak kesusahan mengangkat barang dari arah gerbong depan. Kitapun berlarian membantu mereka membawa barang-barangnya. Sedikit perkenalan dan say hello dengan Chris dan Hillary dari Sabot ditambah pelukan kecil buat Angga, kita langsung antar mereka ke rumah Rully yang anggota keluarganya sudah siap menampung kawan-kawan dari jauh ini. Dari jauh kedengaran suara bahwa show sudah mulai, saya kebagian menemani Chris dan Hillary sembari mereka makan dan istirahat setelah perjalanan dari Bandung sedangkan kawan-kawan lain balik ke tempat show. Selesai makan, minum teh panas, merokok dan makan kripik singkong, duo Sabot ingin melihat kondisi di tempat show. Oke, berangkatlah kita berjalan kaki ke tempat show. Ramai sekali, saya persilahkan beberapa kawan memandu Sabot masuk ke tempat show sedangkan saya harus kembali ke tugas semula yaitu melakukan cetak sablon. Saya lihat Ganong dan beberapa kawan dari Gondanglegi sudah kewalahan dengan permintaan cetak cukil ke banyak kaos. Sedangkan saya dibantu Dedi sampai malam juga kewalahan, sangat kewalahan bahkan meladeni cetak sablon ke kaos kawan-kawan dengan biaya yang sama dengan cetak cukil. Show terus berjalan, dibumbui dengan beberapa perkelahian oleh oknum preman. Tapi tidak mengganggu jalannya show, saya tidak sempat masuk ke gedung sampai show berakhir karena tanggung jawab saya untuk menyelesaikan cetak sablon. Bahkan saya sempat menolak beberapa kaos karena saya dan Dedi sudah sangat capek. Saya baru masuk ke gedung setelah penampilan Sabot sebagai band terakhir malam itu usai. Jadi tidak ada yang bisa saya ceritakan tentang jalannya show secara lebih detail. Saya dan Ganong mengemasi peralatan kami masing-masing, dan masuk ke area show. Tampak wajah-wajah kelelahan merona puas, paling tidak selesai sudah tanggungjawab hari ini. Kawan-kawan di dalam juga sibuk dengan tanggung jawab masing-masing, ada yang mengemasi instrumen, ada yang mencopot banner, ada yang makan, ada yang saling bercerita tentang apa yang mereka lihat seharian ini, sedangkan duo Sabot yang masih dengan bersimbah peluh tampak asyik ngobrol dengan beberapa kawan meskipun kadang bahasa mereka tidak nyambung. Maklum kita disini mempunyai masalah dengan bahasa Inggris, tapi tidak apa-apa paling tidak sudah mencoba. Beberapa yang lain berinisiatif memberikan sesuatu sebagai tanda mata buat duo Sabot, beberapa kali mereka menolak dengan alasan kita lebih membutuhkannya tapi akhirnya mereka mau setelah kita paksa. Itupun dengan persyaratan dari Sabot

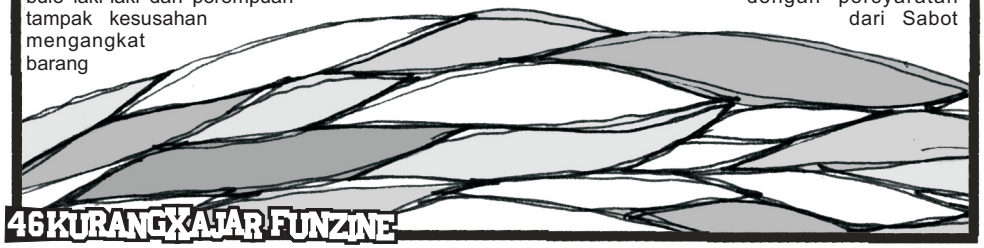

SUBVERSI GENDER

Diinspirasikan dan diadaptasi dari *girls will be boys will be girls willbe...*

**UNTUK SETIAP CEWEK YANG LELAH BERPURA-PURA LEMAH PADAHAL IA KUAT,
ADA SEORANG COWOK YANG LELAH BERPURA-PURA KUAT KETIKA IA MERASA LEMAH.**

**UNTUK SETIAP COWOK YANG TERBEBANI KARENA SELALU DIHARAPKAN UNTUK MENGETAHUI SEGALANYA,
ADA SEORANG CEWEK YANG KESAL DENGAN ORANG YANG SELALU MERAGUKAN KECERDASANNYA.**

**UNTUK SETIAP CEWEK YANG LELAH KARENA SELALU DIANGGAP TERLALU SENSITIF,
ADA SEORANG COWOK YANG TAKUT MENJADI LEMBUT... MENANGIS.**

**UNTUK SETIAP COWOK DIMANA BERSAING ADALAH SATU-SATUNYA CARA UNTUK MEMBUKTIKAN KEMASKULINANNYA,
ADA SEORANG CEWEK YANG DISEBUT TIDAK FEMININ KETIKA IA BERSAING.**

**UNTUK SETIAP CEWEK YANG MEMBUANG PERALATAN MEMASAKNYA,
ADA SEORANG COWOK YANG BERHARAP AKAN MEMILIKINYA.**

**UNTUK SETIAP COWOK YANG TIDAK MEMBIARKAN IKLAN MENDIKTE KEINGINANNYA,
ADA SEORANG CEWEK YANG MENGHADAPI SERANGAN INDUSTRI PERIKLANAN YANG MERENDAHKAN HARGA DIRINYA.**

**UNTUK SETIAP CEWEK YANG MELANGKAH MAJU DEMI PEMBEBASANNYA,
ADA SEORANG COWOK YANG MENEMUKAN JALAN MENUJU KEBEBASANNYA SEDIKIT LEBIH MUDAH.**

- ADAPTASI DARI PUISI OLEH NANCY R. SMITH

diambil tanpa peringatan dari boredom busters zine #1 tahun 2004

"Kita setara tiada yang beda... Kita setara tiada yang istimewa"

taken from lyric patriarki by teknoshit

HOLA SBHC

BAMBU RUNCING 26 JANUARI 2008, MENJELANG ACARA SBHC #5

Malam itu kembali mengingatkan kejadian setahun sebelumnya dimana kawan-kawan SBHC sibuk mencari siapa sih 138 yang berani mengkritik dengan keras dan gamblang mengenai kondisi nyata SBHC dimana sistem management yang sudah mewabah di scene ini sehingga spirit d.i.y sudah luntur bahkan bisa dikatakan hilang, sebagaimana dimuat dalam salah satu edisi AftertestHoliday versus LoveRoutine Zine..

Sekali lagi SBHC terkena pukulan telak dari kawan-kawan Killafornia yang mengkritik "SBHC terlalu komersil", tanggapan itu muncul dari beberapa alasan, dimana SBHC yang terbatas hanya untuk bend dalam kota, sementara kawan-kawan dari pinggiran kota tidak terwakili dalam acara gelaran SBHC, tentang kolektifan acara yang terbilang cukup besar untuk sebuah scene HC yang notabene adalah acara D.I.Y.

Beberapa permasalahan dibahas langsung dengan tanggapan dari kawan-kawan SBHC yang masih mau berkepala dingin (karena isu pengeroyokan sudah tersebar dan sepertinya batal dilaksanakan - syukurlah kawan-kawan bukan orang bar-bar dalam scene ini) dengan tanggapan bahwa sulit untuk mengabari kawan-kawan seluruh surabaya secara personal hingga

dan drumset. Kedua, mengenai tempat show, mengingat kemampuan finansial kami disini, maka kami menawarkan kepada mereka jika memang kami tidak bisa mengusahakan yang indoor alternatifnya adalah lebih kepada pesta kebun atau street gig di sebuah tempat terbuka. Respon mereka ternyata juga sangat bagus untuk hal ini, mereka siap show dimana saja, dalam ruangan boleh, luar ruangan oke atau dimanapun tempat kami bisa mengorganisirnya. Wow, betapa menyenangkannya ! Yah, sekali lagi jaringan persekawanan mandiri internasional ini sudah menunjukkan bagaimana seharusnya ia berfungsi dan bekerja. Rasanya makin tidak sabar menunggu kedatangan dua orang personel Sabot dari negeri di seberang lautan ini.

Saya juga menawarkan kepada kawan-kawan di Garum sebagai pihak yang paling repot dalam pengorganisiran (karena posisi saya sedang di Malang) mengenai benefit terhadap Jakarta yang di minggu-minggu ini sedang mendapatkan musibah banjir besar. Akhirnya muncul kesepakatan bahwa saya bertugas untuk mengkontak kawan-kawan Jember yang rencananya juga ikut ambil bagian dalam gig 14 Februari 2007 bareng Sabot di Garum untuk membawa alat-alat cetak cukil mereka. Maksudnya, nanti saat gig berlangsung sayadan beberapa kawan dari Garum akan melakukan sablon cepat sedangkan kawan-kawan Jember akan melakukan cetak cukil cepat namun keduanya tidak gratis. Rencananya per satu kali cetak (baik sablon maupun cukil) akan dikenakan biaya sebesar Rp. 3000,- dengan rincian Rp. 500,- untuk pengembalian bahan sedang sisanya Rp.2500,- akan dibenefitkan untuk Jakarta. Respon positif kawan-kawan Jember juga sudah disampaikan, lagi-lagi melalui sms. 06 Februari 2007 saya email Sabot untuk kedua kalinya, saya mencoba merespon kebingungan mereka tentang jadwal kereta ekonomi dari Surabaya – Garum antara jadwal dari saya dan Angga. Kemudian mengenai kepastian tempat show mereka yang akhirnya kami bisa dapat akses ke sebuah gedung kecil, juga mengenai alternatif bagi Sabot untuk melanjutkan tur nya ke Jogja tanpa harus kembali ke bandar udara Juanda di Surabaya, tentu saja saya menunggu konfirmasi dari mereka tentang mau tidaknya mereka naik travel langsung dari Blitar – Jogja yang kira-kira akan ditempuh selama 7 jam. Tak lupa pula saya kabarkan kepada Sabot mengenai rencana hasil sablonase dan cukil yang akan dibenefitkan ke Jakarta yang sedang tertimpa musibah banjir besar. Masih dengan jawaban yang apresiatif, Sabot menyatakan tidak masalah dengan kereta ekonomi dari Surabaya – Garum, juga tidak masalah mengenai perjalanan dengan travel dari Blitar – Jogja. Berarti hampir beres segala sesuatunya, tinggal persiapan show di hari H yang jatuh pada Rabu 14 Februari 2007.

Selasa 13 Februari 2007 sepulang dari aktifitas 'pura-pura bekerja' sekitaran pukul 18.00 saya dan beberapa kawan berangkat ke stasiun Kota Baru Malang untuk naik kereta api Penataran terakhir hari itu jurusan Blitar. Seperti biasanya kereta terlambat hampir 2 jam (seperti kata Iwan Fals), sialan memang. Di kereta saya jumpa beberapa kawan dengan tujuan yang sama, ke Garum untuk membantu pengorganisiran show Sabot esok hari. Sampai di stasiun Garum sekitar pukul 22.10, dan brrrr… dingin karena saya tidak pakai jaket. Langsung saya menuju rumah Simbah untuk mengetahui kondisi terbaru tentang persiapan show esok hari. Disana sudah ramai kawan yang berkumpul baik dari Garum atau kota sekitarnya bahkan hey….. Ganong dari kolektif Gerimis Jember juga sudah datang, beberapa sedang asyik minum, ada yang ngobrol saling menanyakan kabar juga tentang persiapan esok hari, sedangkan Simbah dan Mas Andri sedang cek kondisi instrumen hingga ke detilnya karena esok digunakan untuk show. Kemudian saya dan beberapa kawan berinisiatif untuk konfirmasi masalah persiapan konsumsi bagi kawan-kawan yang besok bakalan sibuk, setelah beres kami pun kembali ke rumah Simbah. Dilanjutkan ngobrol ngalor-ngidul dengan kawan-kawan disitu, dan Ganong meminta saya untuk ngobrol berdua dengannya. Sepakat saya pun pindah tempat, akhirnya kita ngobrol masalah cetak cukil dan cetak sablon esok hari yang rencana hasilnya akan disumbangkan ke Jakarta karena kebetulan kita berdua yang punya tanggung jawab

SBHC#5 DARI CEKO SAMPAI KE GARUM

Sebuah Perjalanan Menghantam Kebebalan Para Tradisionalis

Bermula dari sebuah pesan singkat muncul di hp saya, dari seorang kawan yang lebih suka saya menyebutnya sebagai Surosentiko Muda di tanah kapur bumi jati Blora. Isi pesannya adalah bahwa akan ada sebuah band dari Bandung yang akan melakukan tur tetapi Blora, Surabaya dan Jember yang rencananya menjadi tujuan tur mereka tidak bisa membantu pengorganisiran show karena satu dan lain hal. Hari itu tertanggal 29 Januari 2007 Senin sore, segera saya balas pesan singkatnya dengan sebuah penawaran tempat show band tersebut ke sebuah kota kecamatan kecil di Blitar yang bernama Garum. Surosentiko Muda kembali membalas pesan saya, bahwa untuk lebih jelasnya saya disarankan menghubungi Angga di Jember sebagai pihak yang terus kontak dengan band tersebut untuk urusan tur nya kali ini. Dari Angga baru saya tahu bahwa ternyata bukan band dari Bandung yang akan melakukan tur tetapi dari Sabot dari Ceko. Segeralah saya disibukkan dengan aktifitas sms sana-sini dan sesekali cek email, maklum tidak setiap hari saya punya waktu buat akses internet. Hanya di awal dan akhir minggu, di sela-sela aktifitas 'menjilat pantat korporat' saja saya bisa melakukannya. Saya juga mendapat info seputar rencana kedatangan dua orang dari Ceko kali ini, info tersebut lebih kepada ungkapan-ungkapan kekecewaan terhadap beberapa orang kawan yang menyatakan tidak mau membantu pengorganisiran show Sabot hanya karena musik mereka kurang menjual. Hehe, sangat jelas bukan betapa bebalnya mereka yang membuat pernyataan tersebut. Jelas-jelas Sabot menawarkan ke kawan-kawan Indonesia mengenai tur mereka ke mailing list indoDIYtour@yahoogroups.com, berarti Sabot datang kesini membawa semangat DIY yang mereka bangun di tempat mereka. Artinya, show-show yang akan mereka lakukan sama sekali tidak berorientasi ataupun ada hubungannya dengan uang. Sangat berbeda dengan para tradisionalis tersebut, yang menegasikan nilai fungsi dari sebuah gig berikut proses-proses kerja mandiri dalam pengorganisirannya hanya menjadi sebuah mesin pencetak uang.

Bagi mereka para tradisionalis tersebut tidak penting lagi membuat gig sebagai sarana bertukar informasi secara gratis, sarana pertemuan dengan kawan lama dan orang baru, wujud kongkrit sebuah konsep kerja mandiri dimana semua yang terlibat berhak mendapatkan transparansi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan gig tersebut, sebuah agenda informatif dan edukatif bagi semua yang datang. Akan lebih penting bagi mereka para tradisionalis tentang bagaimana band yang datang mampu memainkan sebuah musik yang populer di kuping mereka hingga hal tersebut mampu menarik massa guna menghasilkan uang sebanyak mungkin atau kalau perlu bisa membuat mereka kaya secepat-cepatnya. Namun kebebalan para tradisionalis yang miskin praksis itu akan segera mendapatkan jawaban yang secara telak menghantam kepala mereka, itupun jika mereka mau belajar tentang bagaimana seharusnya semangat DIY itu bekerja. Mereka cuma mengupayakan homogenisasi citarasa global yang tak beradab, yang menganggap musik sebagai komoditas jual beli layaknya Log Zhelebour. Tapi saya tak terlalu kawatir, mereka toh juga bukan instrumen yang penting dalam upaya membangun semangat persekawanan mandiri internasional ini lagipula masih banyak kawan-kawan yang mencoba tetap bersemangat dengan prinsip DIY mereka. Jadi ini sekedar informasi saja bahwa orang-orang dengan tipikal seperti itu masih berkeliaran di sekitar kita.

Kita tinggalkan sejenak kebebalan para tradisionalis ini, skip ke suasana betapa gembiranya saya ketika mendapat email balasan pertama yang begitu apresiatif dari pihak Sabot tentang beberapa pertanyaan yang saya ajukan sehubungan dengan show mereka. Pertama mengenai instrumen musik yang mereka butuhkan, saya bilang bahwa tempat show mereka kali ini berada di sebuah kota kecil jadi jika mereka membutuhkan instrumen yang aneh-aneh tentu kami akan kesulitan. Saya dan kawan-kawan akan tetap berusaha mencarikannya, tetapi tidak ada janji untuk bisa mendapatkannya. Ternyata jawaban Sabot untuk hal ini sangat membuat gembira, ternyata mereka hanya membutuhkan instrumen standar saja yaitu bass, amplifier, speaker

jawaban yang sedikit menunjukkan senioritas bahwa SBHC bukanlah pencari bakat yang harus belusukan ke pinggiran kota untuk mengundang semua kawan-kawan hard core untuk berpartisipasi..

Juga tanggapan mengenai biaya kolektif yang cukup besar dijawab dengan diplomatis bahwa sangat sulit untuk menyewa alat yang berkualitas dan gedung yang layak untuk mengadakan pergelaran acara.. ayolah kita d.i.y. pasti ada cara yang lebih gampang kan untuk membuat acara dimana semua pihak bisa berpartisipasi, bersenang-senang, kita tetap bisa 'fun' walaupun acara digelar seadanya, yang penting bisa bertemu kawan-kawan, saling bertukar info. Karena nggak selamanya harus mengutamakan kualitas sound kan.. buktinya kawan-kawan di Garum bisa membuat acara yang sangat sangat spesial walau cuma gigs kebun..

Tapi ada statement yang saya rasa "nggak penting!!" untuk diutarakan, bahwa "metal core bukan bagian dari HC!!" persetan, kita disini bermusik dan bersosial dalam satu scene, terserah mau mainin oldskool, newskool, thrashcore, metalcore, digital hardcore atau apa saja, apa pola pikir fasis dengan pengkotak-kotakan jenis musik seperti buatan MTV masih tetap harus dipegang teguh? keaneka ragaman justru membuat scene ini unik..

Hingga akhirnya diskusi malam itu harus diselesaikan karena kepanikan Celeng, ketika sudah beberapa saat bingung mencari handphone-nya yang hilang.. (hingga berita resmi yang beredar menyatakan handphone itu benar-benar hilang)

Apapun yang terjadi acara SBHC#5 tetap jalan dengan terbilang sukses..walaupun saya tidak mengerti tolok ukur sukses dari sebuah gigs,tetapi dibalik itu semua rasan-rasan mengenai SBHC terus terjadi hingga saat ini.. **xtapirx**

advetorial

Siapa yang paling bersalah atas pengerusakan lingkungan ?

Planet bumi yang sekarang kita tinggali sepertinya sudah tak layak lagi untuk ditinggali. Segala sesuatu yang ada dalam planet bumi ini seperti layaknya sebuah bom waktu yang siap menghantarkan manusia pada ujung kematiannya. Lihat saja bagaimana kondisi bumi ini 1 – 2 tahun terakhir, banyak sekali terjadi bencana alam dimana-mana, tanah longsor yang diakibatkan penggundulan hutan, banjir bandang, meningkatnya suhu panas bumi yang diakibatkan pemanasan global, tercemarnya air akibat limbah, bahkan yang paling mencengangkan adalah meluapnya lumpur panas yang dihasilkan dari penambangan di porong. Semua kerusakan alam ini sepertinya tak pernah ada habisnya. Hal ini terkadang membuat kita bertanya-tanya siapa sih yang bersalah terhadap rusaknya planet bumi ini ?

Seringkali jika ada pertanyaan siapa yang bersalah terhadap pengerusakan ini, secara spontan kita akan menjawab bahwa manusialah yang paling bersalah karena sifat manusia yang tak pernah puas. Memang sih seperti itu, tapi kan tiap individu memiliki pemikiran dan sifat yang berbeda-beda pula. Jadi kita tidak bisa langsung menjudge dan menyimpulkan bahwa manusialah pada umumnya yang paling bersalah terhadap segala pengerusakan dimuka bumi ini. Lalu siapa yang bersalah ? Kami kira inilah yang perlu dibahas di dalam tulisan ini. Jika kita menganalisa lebih dalam lagi tentang siapa yang berada di balik setiap pengerusakan lingkungan di dunia ini, jawaban yang sudah barang tentu adalah sistem. Dan sistem itu adalah **kapitalisme**.

dan rekan-rekan Jember. Dan dukungan penuh dari anak-anak Garasi 337 aksi MayDay 2008 siap untuk dijalankan.

Sesuai kesepakatan kawan-kawan berkumpul dihalaman parkiran Mitra Surabaya, terlihat aparat keamanan mulai berjaga pada sudut-sudut strategis karena aksi pada hari besar adalah tindakan yang dilarang oleh pemerintah, 1 Mei ini bertepatan dengan kebangkitan Isa Al-Masih sudah pasti aksi tidak akan memperoleh izin resmi dari aparat, persetan!!! Aksi MayDay harus tetap jalan. Persiapan selesai, atribut sudah dipasang, kesadaran tiap-tiap personil dengan tugasnya masing-masing,dan tetap tidak ada korlap untuk aksi ini. Pukul 10.15 WIB aksi dimulai, dengan membagikan poster dan pamflet di perempatan Mitra, cukup memacetkan dan memancing hadirnya aparat keamanan, start yang baik, namun dengan sedikit kedipan mata, kecupan manis dan colekan nakal kawan-kawan penikmat "limp wrist" akhirnya aksi tetap diizinkan.

Pembagian poster dan pamflet kepada pengendara dan masyarakat yang lagi kongkow-kongkow di sebuah gerai es krim cukup membuat satpam menggiring kawan-kawan dengan paksa, penempelan poster dan aksi stensil dengan cat semprot tetap dilakukan, namun dengan perlindungan tirai spanduk hitam berslogan yang telah dipersiapkan. Beberapa kawan memainkan instrumen musik yang memang disiapkan, beberapa lagi belepotan dengan lem dan cat semprot dibawah serangan matahari siang yang sedikit bersahabat karena tidak terlalu panas. Aksi dilanjutkan dengan melewati jembatan layang disekitaran Monumen Kapal Selam, diiringi nyanyian yang cukup nge-punk, aksi coret-coret semakin menjadi mulai dari tiang listrik, tembok, pagar gedung-gedung pemerintah, jembatan penyebrangan hingga spanduk iklan para pemodal juga menjadi sasaran kawan-kawan. Bertepatan dengan area traffict light pembagian poster dan pamflet tak kalah sibuknya, aksi diteruskan mengarah ke pusat perbelanjaan Delta Plasa, aksi coret-coret hingga pembagian pamflet di areal parkir mall dilakukan dan penggiringan paksa dengan cara lembut pun kembali didapatkan kawan-kawan, diiringi senyum kecut petugas keamanan mall.

Setelah longmarch selama lebih dari 2 jam, juga mempertimbangkan kondisi rekan-rekan perempuan yang ikut serta pada aksi ini akhirnya kami memutuskan untuk berhenti kembali dan membuat pos di tempat start tadi, sembari membagikan pamflet dan menyembunyikan stensilan + cat semprot karena aparat kembali menghampiri kawan-kawan. Cukup melelahkan juga namun semangat kembali bangkit setelah serombongan organ kiri dengan atribut merah melintasi kami setelah melakukan aksi didepan Grahadi (Gubernuran), hingga menjelang pukul 13.30 WIB aksi diakhiri dan kawan-kawan membubarkan diri.

Kembali menyerukan Penolakan terhadap Kelas Kapital marilah kita mengurangi ketergantungan terhadap produk-produk kapitalis, hindari sifat konsumerisme dan perkuat kolektifitas, mari berjaringan bersama untuk merebut kembali hidup kita yang sudah dirampas oleh kapitalisme.

BEBASKAN DIRI
DARI JERAT KAPITALIME
DAN DUNIA AKAN LEBIH INDAH!!!

CELEBRATE MAYDAY 2008

report oleh SLLB

Setiap tahunnya kita sudah tidak asing lagi dengan perayaan 1 Mei, bisa kita lihat dimana-mana ada aparat yang siap untuk menjaga keamanan ditempat vital baik perekonomian maupun politik. Dan tak kalah pentingnya juga segerombolan masa lengkap dengan atributnya yang siap menyuarakan aspirasinya, sudah pasti mengenai nasib buruh, outsourching dan meningkatnya biaya hidup yang tak diimbangi dengan upah buruh. Setiap tahun selalu sama, banyak organ-organ masa yang selalu siap untuk bergandengan dengan buruh tapi hanya pada 1 Mei, setelah itu "selamat tinggal!". Yah, apa kita harus terus-terusan untuk bermuka dua peduli dengan buruh tapi hanya satu hari? Sekali lagi isu ini terus diangkat setiap tahun tanpa pernah menarik benang merah siapa yang menyebabkan hal ini semua.. Secara jelas dalang dari semua kerusakan lingkungan, moral dan perekonomian dimuka bumi ini adalah Sistem Kapitalisme, sehingga apa yang bisa kita lakukan untuk membantu nasib buruh? Apa cukup dengan berteriak untuk peduli nasib buruh pada 1 Mei, mungkin boleh juga, tapi sejauh ini tetap saja bertujuan untuk menarik simpati buruh dan tetap saja buruh dijadikan komoditas.. yaaa, komoditas politik bagi segelintir pihak yang mengeksploitasi nasib buruh.

Pada Mayday kali ini kawan-kawan SLLB sepakat untuk menggunakan isu Penolakan terhadap Kapitalisme" seperti yang diserukan oleh kawan-kawan J.A.O pada pertemuan awal tahun kemaren. Pada pematangan konsep untuk aksi lokal ini, kawan-kawan memang berpikir keras untuk meyakinkan beberapa kawan yang tidak setuju dengan isu ini, "apa hubungannya mayday dengan konsumerisme?" hingga pada hari-H beberapa kawan yang tidak sepakat dengan isu ini tidak dapat turut serta pada aksi Mayday 2008 bersama. Tetapi justru support datang dari kolektif anarko lokal yang juga sering berdiskusi bersama, ada Bunga Taek Kolektif (BTK) dan Kolektif Pohon Rindang (KPR) yang sangat antusias untuk membuat konsep aksi yang menarik.

Beberapa pertemuan dan pematangan konsep dilakukan, juga melibatkan kawan-kawan lain yang merupakan perwakilan dari kolektif lokal lainnya dan individu yang sempat memiliki kontak dengan SLLB. Hingga disepakati untuk menggunakan tema besar "BEBASKAN DIRI DARI JERAT KAPITALISME", persiapan rute, kegiatan sampai atribut pendukung. Dan dipilihlah rute yang dimulai dari Mitra memutar kejalan Yos Sudarso, jembatan Monkasel, Delta Plasa dan kembali ke kompleks Mitra. Dengan kegiatan aksi berupa longmarch dengan iringan instrument untuk memancing perhatian masyarakat, pembagian pamflet, penempelan poster dan stensil diarea yang cukup mencolok dan gedung penting.

Menjelang mayday poster dan pamflet sudah selesai dicetak, hingga bisa dibagikan kepada kawan-kawan HC/Punk dan kawan-kawan anarko Surabaya. Spanduk bekas kawan-kawan FOSIL juga sudah diterima dan siap untuk didaur ulang, pinjaman bendera dari Garasi 337

Sistem kapitalisme diidentikkan sebagai sebuah cara kerja yang tunduk pada kepentingan akumulasi modal. Bagi kapitalisme, modal akan terus-menerus diputar hingga menghasilkan keuntungan, atau apa yang disebut Karl Marx sebagai nilai lebih. Namun untuk menghasilkan keuntungan tersebut, kapitalisme tidak hanya membutuhkan modal, tapi kapitalisme juga membutuhkan komoditi. Dan mereka mendapatkan komoditinya dari dua hal yaitu alam seperti hutan, air hasil-hasil alam dll sebagai bahan bakunya dan manusia sebagai tenaga kerja penghasil produk-produknya. Tanpa mengenal ampun dua hal tersebut dieksploitasi habis-habisan hingga tak menyisakan apapun. Seiring dengan bertambahnya waktu kapitalisme pun mulai meluas, persaingan satu sama lain menjadi tak terelakkan lagi. disini komoditi-komoditi yang dahulu dianggap cukup untuk menghasilkan keuntungan tak lagi cukup dalam menghasilkan keuntungan. Maka seketika itu mereka mengambil langkah-langkah progresif dengan meminimalisasikan beban-beban produksi mereka seperti mengurangi upah, meningkatkan jumlah jam kerja dll bagi tenaga kerja mereka. Tidak hanya itu demi menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya di tengah derasnya arus kompetisi, alam pun mulai terkena imbasnya. Mereka mulai mengeksploitasi hasil-hasil alam tanpa memperhatikan dampak ekologis yang terjadi. Lalu dengan alasan ekonomis pengolahan-pengolahan yang diperuntukkan bagi sisa-sisa produksi ditiadakan begitu saja, sehingga limbah sisa produksi dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan terlebih dahulu, dan inilah yang disebut dengan cara produksi yang tak berkelanjutan yang menyebabkan adanya kerusakan-kerusakan lingkungan. Seperti pencemaran air sungai Surabaya yang diakibatkan oleh limbah dari industri-industri di bantaran sungai tersebut; terjadinya tanah longsor di Jawa Timur, Kalimantan, Sumatra, dll yang diakibatkan oleh adanya penebangan hutan secara liar; pencemaran air laut di kawasan buyat minahasa yang diakibatkan oleh buangan dari PT. Newmont Minahasa Raya; kerusakan ekologis di daerah papua yang diakibatkan oleh PT. Freeport; semburan lumpur panas PT. Lapindo di porong sidoarjo; dan masih banyak lagi, semua adalah sebuah representasi dari wajah kapitalisme yang tak mengenal lagi perikemanusiaan.

Satu yang pasti bagi kapitalisme adalah bahwa alam dan isinya adalah sebuah komodifikasi yang dapat diperjual belikan sesuai dengan penilaian mekanisme untung-rugi mereka.

Peran kapitalisme ini pun semakin besar terhadap segala bentuk pengerusakan lingkungan setelah panji-panji atas globalisasi dan pasar bebas mulai digalakkan. Dengan panji-panji globalisasi dan pertumbuhan ekonomi global, korporasi asing bebas leluasa mengobrak-abrik dan merampas seluruh hasil-hasil alam yang dimiliki oleh negri-negri dunia ketiga sampai tak menyisakan apapun kecuali sampah dan limbah.

Namun dalam hal ini ketika pengerusakan lingkungan semakin meluas dan gelombang penolakan terhadap segala pengerusakan lingkungan semakin membesar, kapitalisme semakin cerdik untuk menyiasatinya. Mereka (Kapitalisme) dengan bantuan negara dan aparaturnya mulai menciptakan hukum-hukum versi mereka sendiri yang tak lain dan tak bukan ditujukan untuk melegalkan dan melindungi segala tindakan mereka atas pengerusakan yang mereka lakukan. Sebagai contoh kita dapat melihat pada kasus semburan lumpur panas lapindo, kita tahu bahwa lapindo lah yang bersalah dan harus bertanggung jawab penuh atas semburan lumpur panas yang mengakibakan kerusakan ekologis dan penderitaan seluruh rakyat porong akibat rumah mereka telah dibanjiri oleh lumpur. Tapi toh tetap saja hukum di negeri ini seperti macan ompong yang tak mampu untuk menyentuh para korporat-korporat lapindo yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan tersebut. Ini karena hukum itu sendiri dapat dengan mudah di beli. Dan jika bicara mengenai penegakan hukum, kalaupun berjalan paling-paling pelaku pengerusakan lingkungan hanya diberikan sanksi yang menurut kami sangat ringan yaitu hukuman penjara selama 6 bulan atau dengan membayar denda sebesar Rp 5.000.000,-. Lucu sekali bukan !! Kami kira hukuman tersebut terlampau ringan. Bayangkan mereka para pelaku pengerusakan lingkungan yang menyebabkan penderitaan bagi rakyat yang notabene berhak atas lingkungan yang sehat hanya di berikan hukuman yang sangat ringan dan tidak akan membuat efek jera bagi pelaku pengerusakan lingkungan.

Kecerdikan kapitalisme dalam melegalkan pengerusakan lingkungan yang dilakukannya tidak hanya seputar pada hukum. Mereka pun juga menciptakan prasyarat-prasyarat lain untuk setiap kegiatan produksi yang sangat konyol. Pertama-tama dengan menciptakan term ”clean product” bagi semua hasil produksi.

Di negeri dunia ketiga ini istilah ”Clean product” adalah omong kosong. Tak ada industri-industri yang benar-benar menerapkan produksi bersih.

Prasyarat tersebut telah disiasati dengan cara-cara licik seperti membuang limbah pada malam hari disaat tidak ada pengawasan, menenggelamkan pipa buangan limbah di dalam air sungai sehingga tidak terlihat saat limbah dibuang, membuang limbah pada saat musim hujan sehingga konsentrasi limbah dapat diencerkan oleh air hujan, ataupun yang paling licik adalah menyuap aparatur negara yang mempunyai kewenangan sebagai pengawas dalam pengendalian pencemaran. Dari data-data yang ada industri-industri yang terbukti melakukan pengerusakan lingkungan dan menggunakan cara licik tersebut adalah Wings, Wim Cycle, industri kertas milik Jawa Pos, sampai Mc Donald's.

Coba simak di track *'No Escape"*. Tidak ada perubahan personel disini, kecuali drumerrnya aja sih, Rig Ross. Kalau nggak salah berarti mereka sudah tiga kali mengalami pergantian personel pada posisi drum. Sebelumnya ada John Lafatta, Will shepler, dan yang terakhir yang sekarang Rigg Ross ini (bener gak yah?? mudah-mudahan, hehee). Saya pikir di album ini, Freddy mulai melangkah 'kecil' ke arena politik dalam penulisan liriknya. *'Infiltrate The System'*, *'Liberty Or Death'*, Serta catchy chorus di '*Revolt*'. Dan jangan lupa *'Novelty'*, yang mengkritisi scene hardcore yang sekarang ini, banyak yang lebih peduli tentang cara berpakaian mereka dan berdandan saja, dimana banyak sekali uang yang bisa dibuat disana ....*Being fashionable and when there was more money to be made.* Hmm, jadi inget pernah ada yang bilang masalah sosial-politik dalam scene HC/punk udah nggak relevan lagi untuk dibawakan. Apa bener gitu!? Saya pikir sah-sah saja lagi. Itu pilihan kok. Kalo' gitu ngapain Madball disini nulis lirik tentang soal itu. Padahal yang bawain ini adalah *the kings of NY* loh. Atau jangan-jangan Madball bukan Hardcore, karena ngomongin soal itu. Atau jangan-jangan emang orangnya yang gak mau tahu soal isi liriknya? (gak baca liriknya maksudnya). Atau karena orangnya gak bisa bahasa inggris? Padahal rental-rental komputer, banyak yang menyediakan jasa translate bhs inggris. Atau emang cuma tertarik sama musiknya aja, gak peduli liriknya ada atau tidak, vokal cuma teriak-teriak wawawaa aja juga gak ngurus. Atau saya yang salah untuk memahami? Atau? Atau?.....Duaarrrr.

"Those in position, start the revolution/ We need this change/ We need you/..../ Open oyur eyes/ open your minds" - ***Revolt***

"Liberty or death to the violator, the instigator/ Liberty or death to the traitor, soon you will face them/..../ Fight this oppression until you die" - ***Liberty Or Death***

This is what real NYHC sounds like. Get It!

Ferret Music
www.madballnyhc.com | www.ferretstyle.com |
www.myspace.com/madball | ferretstyle@ferretstyle.com
61 Highstown Road Suite 1A
West Windsor, NJ 8550
T : 609-799-2424 | F : 609-799-2428

OVERHEAD HAZARD - Demo (CDr)

Setiap saya datang di sebuah show HC/Punk di Surabaya, jika saya tidak lupa, saya akan berusaha menyempatkan diri untuk melongok flyer/pamflet. Untuk sekedar tahu, apakah OVERHEAD HAZARD maen atau tidak, atau setidaknya bertanya ama kawan-kawan yang hadir. Karena tentu saja enegi dan emosi yang ditawarkan sangat terasa sampai menyebar ke belakang audiens yang hadir. Kalo' gak percaya, coba tanya ama para scenester HC/Punk Surabaya. Hehee. Ok lanjut, saya dapet demo ini ketika doi lagi sibuk berat. Karena lagi banyak garapan waktu itu, kira-kira 17 motor kali, hahaa. Jadi doi terburu-buru waktu ngasih CD ini dan celakanya lagi waktu saya buka, ternyata cuma ada list lagu aja dan gak ngelampirin liriknya. Ough! Setelah sampai rumah saya setel CD ini di player milik bapak saya. Dan....Fukk! Track pertama langsung menggebrak dengan sebuah cover version milik Ryker's, *'What It Means'*. Tentu saja dengan OVERHEAD HAZARD style lah. Kemudian ke track *'Total Kolesterol'*, *'Overhead Hazard'*, dan *'Jendral Death'* (ini bener tulisannya begini??). Jadi penasaran baca lirik-liriknya, coba kalo' doi gak lupa ngelampirin. Dan coba simak style vocalnya, uuuhh....harsh dan killerrr, se-killer tampangnya emang, hehee. Eits, tapi jangan salah, dibalik tampang yang sangar dan bodi yang atletis gede, segede kulkas. Vokalisnya merupakan pribadi yang baik, humoris, dan tentu saja nyenengin. Don't judge a book, by it's cover you know! Atmosfer NYHC style dan sejenisnya, begitu terasa disini. Padahal kesempatan untuk eksplor terbentang luas. Ada baiknya sekali-sekali mencoba mencicipi manisnya hardcore-hardcore berat macam Devoid Of Faith atau R.A.M.B.O pada album *'Bring It'*. Tapi tak mengapa itu semua hanyalah masalah selera saja kok. Coba kalo mereka hidup New York, pasti bakal disejajarin ama band-band New York, macam Madball, Terror, Sick Of It All, dan lainnya. Karena NYHC style dengan style vokal yang harsh, bakal memberikan ciri yang sedikit berbeda dari band-band NY lainnya. Oh yah, saya denger band ini pernah diundang oleh sebuah perusahaan korporasi yang sering mengadakan acara-acara musik dan olah raga nasional. Untuk maen disalah satu acara mereka. Tapi yang terjadi bukannya malah memeriahkan acara, malah membuat merah kuping para petinggi-petinggi perusahaan tersebut. Dengan me-mlesetkan slogan perusahaan tersebut. Bisa ditebak apa yang terjadi kemudian, chaos. Lalu apa selanjutnya....Jelas mereka langsung masuk daftar hitam perushaan tersebut. Yeaaahh! Hardcore backstabbing capitalism culture!

www.friendster.com/overheadhazard.

MADBALL - Infiltrate The System (CD)

The Kings Of New York Hardcore are back....!! Terus terang, saya tidak begitu mengikuti Madball. Cuma pernah punya album mereka yang *"Look My Way"* aja. Setelah itu dan sebelum-sebelumnya tidak sama sekali malah. Jadi saya hanya bisa memberikan sedikit saja gambaran tentang album ini. Ini pun juga dapet hasil dari minjem teman. hahaa, gak bondo. Ok mari kita mulai saja, 13 lagu terisi dalam CD ini dan gak banyak yang berubah dari segi musikalitasnya. Mungkin hanya dari soundnya saja (mudah-mudahan saya bener),....mmm, lebih bagus dan tentunya lebih gahar. selebihnya tahu sendirilah, *groovy dan chugga-rific* khas NY style sangat kental disini. Jika dalam album *"Look My Way"*, vokal Freddy Cricien lebih jelas dan lebih kental logat New York-nya. Di album ini hal tersebut tidak begitu terlihat, tapi bukan berarti tidak terasa sama sekali.

Ada satu lagi siasat yang dilakukan kapitalisme untuk melegalkan tindakan pengerusakan lingkungan. Siasat itu adalah AMDAL. Sebuah studi yang ditujukan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan saat dilakukannya sebuah pembangunan. Dari kajian ini pada akhirnya akan ada sebuah pengelolaan yang ditujukan untuk menanggulangi dan meminimalisir dampak yang timbul saat kegiatan pembangunan. Namun seiring berjalannya waktu studi tersebut telah bergeser dari sebuah tujuan mulia untuk meminimalisir dampak lingkungan menjadi sebuah studi yang syarat akan kepentingan proyek. Dan ujung-ujungnya hanya menjadi sebuah studi lawakan yang ditujukan untuk melegalkan pengerusakan lingkungan saat dilakukan korporasi dengan mengatas namakan sebuah pembangunan.

Semisal begini, ada sebuah korporasi A yang berencana melaksanakan pembangunan jembatan layang, karena setiap pembangunan yang berskala besar mempersyaratkan adanya studi AMDAL, dikarenakan korporasi A tidak berkapasitas dalam melakukan studi AMDAL, maka pihak korporasi menyewa jasa konsultan B dalam melaksanakan studi AMDAL tersebut. Dan kapasitas korporasi A adalah melaksanakan pembangunan dengan mengikuti kajian-kajian lingkungan dari konsultan B. Dengan mengkaji dampak-dampak yang akan ditimbulkan mulai dari kegiatan pra konstruksi, konstruksi, hingga operasi. Inilah awal dari benih-benih kejahatan korporasi mulai disemai. Kebusukan dan kejahatan dari studi AMDAL yang tak pernah terekspos.

Di tahap pra konstruksi ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi pengurusan ijin, sosialisasi, survey lokasi, membebaskan lahan yang terkena pembangunan, hingga menginventarisir data-data sosial budaya masyarakat setempat. Di tahap ini kejahatan yang tak terekspos adalah pada proses penginventarisiran data-data sosial budaya masyarakat setempat, dimana inventarisir data-data dilakukan secara ”asal-asalan”. Data yang digunakan adalah data pada 1-2 tahun sebelum kegiatan dilaksanakan. Lucu bukan !! padahalkan jelas selama rentang waktu itu, perkembangan penduduk di lokasi pembangunan pastilah mengalami kenaikan. Akhirnya muncul keresahan pada masyarakat, karena masyarakat mulai merasa seperti tidak dilibatkan dalam kegiatan yang menyangkut masa depan hidup mereka. Ditambah dengan kegiatan sosialisasi yang terkadang tidak dilakukan secara kontinyu.

Pada tahap konstruksi kegiatan yang dilakukan meliputi mobilisasi tenaga kerja, mobilisasi peralatan dan material, hingga pembuatan konstruksi jembatan. Segera setelah ini konsultan B langsung melakukan kajian teknis, dengan cara observasi, pengumpulan data-data di lapangan hingga pelibatan masyarakat dengan menampung saran dan masukan yang ada. Dari kajian teknis ini akan muncul upaya pengelolaan dari dampak yang telah diprediksi, seperti upaya meminimalisasi kebisingan, kadar debu, terganggunya flora dan fauna di sekitar lokasi saat kegiatan konstruksi hingga memberikan batas maksimum jarak antara jembatan yang akan dibangun dengan pemukiman penduduk dll.

Walaupun telah ada upaya pengelolaan dari dampak yang telah diprediksi, pada prakteknya upaya pengelolaan yang berdasarkan kajian teknis yang ada jarang atau bahkan tak pernah diterapkan.

Untuk kasus batas maksimum jembatan dengan pemukiman, dengan melakukan observasi terhadap lahan yang akan digunakan, konsultan B telah menetapkan batas maksimum jarak jembatan dengan pemukiman penduduk sehingga praktis diperlukan pembebasan lahan yang begitu besar lagi. Namun dengan perhitungan klasik untung-rugi (untung-rugi dalam artian bahwa jika korporasi A mengikuti ketetapan konsultan B maka akan membutuhkan biaya tambahan lagi untuk pembebasan lahan atau sama artinya dengan mengalami kerugian-red). Nah disini seharusnya konsultan B tetap menyarankan upaya pengelolaan sesuai dengan kajian teknis yang telah dilakukan, berhubung keduanya terikat kontrak kerja sama (juga tetap berdasarkan untung-rugi-red) maka akhirnya sikap kompromis muncul. Dan bang !!! terjadilah keresahan pada masyarakat karena masyarakat merasa jarak jembatan dengan tempat tinggal mereka terlalu dekat

REVIEW ALBUM

author : pongki

KONTRA SOSIAL - Demo (CDr)

Oke, Sebenernya saya udah denger kabar sebelumnya, kalo' drummer dari Hark! It's A Crawling Tar-Tar (Disingkat Hark! aja) punya band lain. Dan KONTRA SOSIAL merupakan salah satunya, dan masih ada 2 band lagi lainnya kalo' gak salah. Anyway, Demo ini sebenernya saya dapetin setahun yang lalu dalam format mp3 dari seorang teman asal kalimantan yang lagi ngelanjutin studinya disini (Buset, lama banget. Kenapa baru direview sekarang goblok! Hehee). Berhubung komputer di rumah saya rusak dan kayaknya gak bakal bisa bener, karena gak ada duit. Maka saya putusin untuk mem-*burning* dalam format CD. Gitu ceritanya. Oke, dalam demo ini ada 13 lagu yang dihantarkan, tapi setelah saya denger lagi ternyata ada satu lagu yang kembar. Tepatnya di track no. 3 dan 4, *'WTO'*. mungkin hanya kesalahan dari pengcopyannya aja kok. Jadi sebenernya ada 12 lagu disini. Apakah ada perbedaannya dengan Hark! ? Tentu saja ada, walaupun secara benang merah, masih dalam satu koridor yang sama. Mau tahu? Oke, saya beritahu sedikit saja, karena saya males nulis banyak-banyak, hehee....Jika di Hark! Beberapa bagian, bisa kita jumpai *running riff*-nya, permainan gitar yang banyak memakai kunci miring atau diset ke D atau biasa kita menyebutnya drop D dan cenderung gelap nan melodius. Nah KONTRA SOSIAL beda, mereka lebih banyak memakai *blocking rhytm*, namun bukan berarti musik mereka ceria. ngerti kan maksud saya. Trus, dari judul lagu yang saya perhatikan, jelas sekali lebih straight to the point. Beda dengan Hark! yang gaya penulisannya cenderung bergaya metafor. Dan satu lagi, vocal style low harsh nya jelas berbeda, karena setiap suara yang dihasilkan seorang vokalis pasti mempunyai karakter sendiri lah. Yang pasti pengaruh D-beat atau swedish hardcore punk nya atau band-band *kangcore* (macam SKITSYSTEM, VICTIMS, DODSDOMD....aaahh tauklah) jelas terasa disini. Walaupun kata temen saya, musik yang dihasilkan masih terdengar tipikal. Gak tau, tapi saya tetep suka tuh. Mungkin masalah selera aja kali yah, karena saya sih suka-suka aja ama musik model-model gini. Mengingat saya dapatnya versi mp3, jelas tidak ada lirik. Padahal ada beberapa lagu yang menarik perhatian saya disini, untuk membaca liriknya. Seperti *'Imperial Abad 20'*, *'Milions Of Dead Words'*, *'Rampas kembali'*, *'Devidoe et Imperos'*, *'Disastrous Progassion'*, *'Demokrasi'*, dan *'Death To Capitalist Punk'*. Mmm, bukannya punk menentang kapitalis, tapi melihat kenyataan yang ada, memang sih dalam hal ini kita bisa melihat hal-hal demikian mulai menjangkiti mental mereka. Enough said. Kalo' tertarik, kontak mereka atau cari rilisan mereka jika sudah keluar.
www.myspace.com/skitpunks.

memperjuangkan penghapusan sistem buruh kontrak, outsourching, kebebasan berserikat, penolakan UU Ketenagakerjaan ataupun hal-hal lain. Perlawanan ini haruslah berkembang hingga pada pembebasan hidup harian dari kontaminasi-kontaminasi kapitalisme. Maka agenda pembebasan hidup harian ini haruslah terus diteriakkan seiring dengan perjuangan atas keadilan, kesetaraan, maupun demokrasi. Pada 1 Mei yang ditandai sebagai hari buruh ini kami ingin mengajak kalian semua berjaringan bersama kami. Matikan TV-mu !!!, keluarlah dari Mall, lupakan iklan-iklan yang selama ini menghipnotismu, dunia masih terlalu indah untuk kalian tinggalkan demi hal-hal remeh tersebut. Semoga 1 Mei ini bukanlah sekedar euforia sesaat kaum buruh saja, melainkan sebuah awal dari perayaan festival kehidupan manusia atas kebebasannya sebagai wujud penolakan terhadap sistem kapitalisme. (SLLB)

SLLB

SINDIKAT LANGLANG BUANA

TIM REDAKSI :
Soetojo Soetojo, Alessandro Del Piero, Nikolay Syahputra, Saiful Jamil Fatih, diGIEtal
mail : sindikat_langlangbuana@yahoo.co.id

CELEBRATE MAYDAY 2008

Artikel sumbangan dari SLLB, yang merupakan kolektif Anti-Hirarki, Anti-Otoritarian, Swakelola dan Otonomis. Bertempat di Surabaya aktif membuka kelompok diskusi, artikel ini dapat diperoleh pada JURNAL LANGLANG BUANA edisi Mei-Juni 2008, didistribusikan secara GRATIS dapat diperoleh dengan menghubungi Editorial KXA funzine.

sehingga mengakibatkan aktivitas keseharian mereka terganggu baik itu oleh kebisingan dan peningkatan kadar debu maupun persepsi-persepsi mengenai diberangusnya hak-hak hidup mereka.

Di tahap operasi pun kebohongan juga tak kalah dengan tahap pra-konstruksi dan konstruksi. Seringkali di tahap operasi ini dimana diperlukan pemantauan studi AMDAL yang seksama terhadap bangunan yang telah dioperasikan, malah justru sebaliknya pemantauan hanya dilakukan secara ”asal-asalan”. Nah berkaca pada hal ini, seharusnya pemerintah dengan aparaturnya yang memiliki otoritas penuh untuk tidak memberikan ijin melanjutkan pembangunan jika ternyata pembangunan tersebut tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, tapi malah berbalik mengijinkan pembangunan tersebut. Maklumlah bukankah dari dulu hingga sekarang pemerintah beserta aparaturnya masih terlalu korup dan terlalu silau dengan gemerlapnya ”uang pelicin”, sehingga paradigma yang terbentuk adalah bahwa pemerintah beserta aparaturnya hanyalah tameng-tameng pelindung atas hegemoni korporasi yang semakin menggila.

Jadi wajarlah jika pembangunan jembatan tol Waru-Juanda yang masih bermasalah dengan AMDALnya karena jarak jembatan dengan pemukiman terlalu dekat, Mall CITO (City Of Tomorow) yang juga masih bermasalah karena jaraknya dengan jalan raya dan AMDAL mengenai masalah lalu lintas masih belum tuntas, dan LAPINDO yang diawal-awal belum memiliki AMDAL mengenai eksplorasi, pembangunan dan pengoperasian ketiganya masih terus berjalan. Inilah yang kami sebut dengan lingkaran setan.

Wuih jadi panjang lebar nih curhatnya mengenai siapa sih yang bersalah atas pengerusakan lingkungan di dunia ini. Tapi tak apalah, semoga dari apa yang kami uraikan diatas kita dapat mengetahui siapa kawan dan siapa lawan. Dan siapa yang sesungguhnya berada di balik semua pengerusakan lingkungan terutama di negri dunia ketiga. Sekarang tinggal pilihan ada ditangan kita, mau ikut arus atau menentangnya. Jika kalian tidak setuju lakukan gerakan penolakan terhadap pengerusakan lingkungan dengan cara kalian sendiri. Tapi satu hal yang pasti yang harus kita ingat adalah bahwa lingkungan yang sehat dan bersih adalah hak milik kita sepenuhnya .(adit)

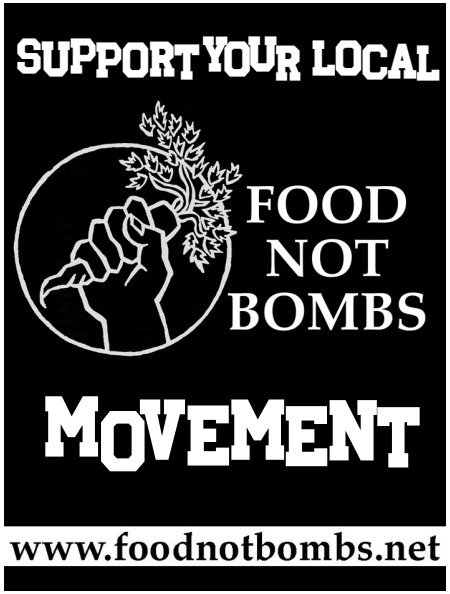

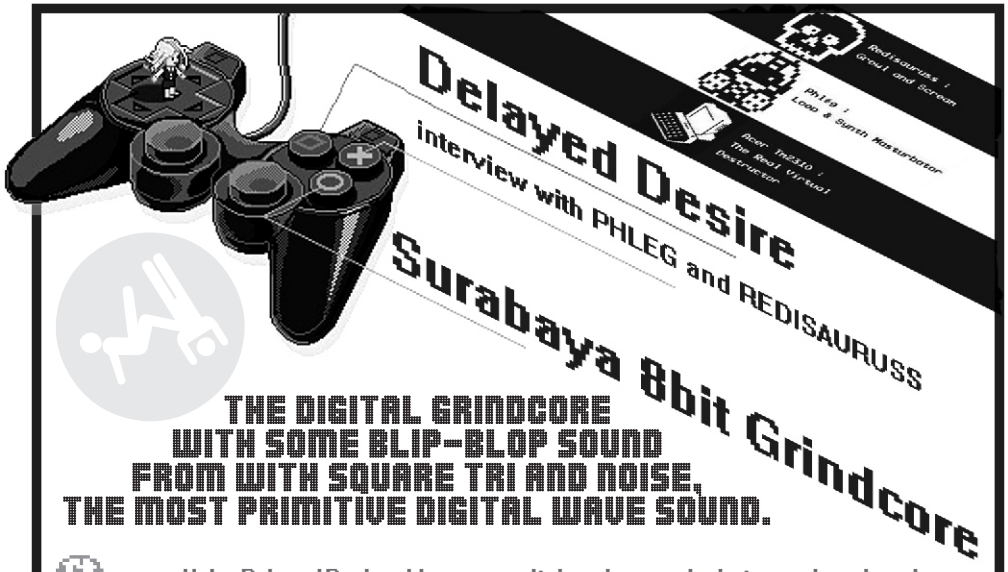

Delayed Desire

interview with PHLEG and REDISAURUSS

Surabaya 8bit Grindcore

THE DIGITAL GRINDCORE WITH SOME BLIP-BLOP SOUND FROM WITH SQUARE TRI AND NOISE, THE MOST PRIMITIVE DIGITAL WAVE SOUND.

Hola.. Delayed Desire.. bisa menceritakan dengan singkat apa, siapa, bagaimana dan sedikit penjelasan singkat tentang delayed desired itu sendiri?

apa ya ini? dibilang band juga bukan, dimulai dari proyek isengbosenmegaloman seorang phleg di akhir tahun 2006, dan akhirnya jadi seperti ini deh, ada phleg, dan ada redi... karena lagunya yg cenderung porno-isme, bisa dibilang delayed desire (ini tulisannya yg bener, hehe) ini penyebaran waham lewat lagu, siapa tau ntar bisa jadi heboh dan kasus sampai diangkat ke pengadilan kayak kasusnya alia eden, bwakakakakakak...

Ummm pastinya punya rencana kedepan yang terdekat kan, kasi bocoran dikit dong..(Secara bend aja deh)

waduh, yaaaa...ini lagi nyiapin album baru yg berjudul "Genital to Genital Connection", yg bakal disebar secara gratis via internet alias net-release. trus juga, sekitar bulan juli ntar kalo jadi kita ke jakarta diajak maen oleh komunitas chiptune sana (chiptune adalah musik ringan dengan sound2 8bit seperti sound yg kluar di nintendo), dan siap menghancurkan segala jenis acara, hehe...

Oh iya kalo boleh tau biasanya pake senjata apa saja untuk meramu musik yang kami anggap curang ini.. soalnya saya pernah melihat aksi panggung kalian.. yang satu asik megangin laptop biar gak dicolong dan yang satunya karaoke-an seperti dikamar mandi aja

WAKAKAKAKAKAKAK!!!! GRINDCORE CURANG!!! XD

ini senjatanya:

laptop + FL4 + plugin + gamepad USB + 1 batang connector + ampli sembarang kalir = INSTANT MADNESS!>=)

(untuk mixer cilik2an ndak mampu beli koh, nyo ndak enek duik e...ndak papa nyo yg penting koe wis raw...)

Masi punya mimpi kan.. bisa dibagi dong mimpi-mimpi kalian, mulai dari yang biasa sampai yang luar biasa atau bahkan sampai bisa dianggap absurd terserahlah toh nggak ada yang peduli dengan kita semua :)...

mimpi yg biasa yaaah...minimal punya mixer kecil2an lah, 8 channel aja, sama pengen punya MIDI Controller, miris rasanya kalo ke THR lewat toko itu... T_T , mimpi yg luar biasa? disuruh maen di Korea Utara, Iran, Myanmar, Palestina, sembari menyebarkan waham seks di tengah-tengah situasi yg kacau, saatnya melihat ke kelamin kita sendiri,

komodifikasi. Bahwa kerja hanyalah menjadikan manusia-manusia sebagai komoditas untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya. Dan akhirnya konsep kerja tak lagi memiliki prasyarat berupa kebahagiaan, kepuasan hati, kegembiraan, tanpa tekanan dan tak bebas. ”Apakah kaum pekerja bahagia, puas, dan gembira saat rutinitas harian dalam bekerja ?”. Jawaban pasti yang akan kita temui hanyalah ”tidak”, karena umumnya yang muncul adalah perasaan depresi dan tertekan. Kondisi yang disebabkan oleh aturan-aturan kerja, target-target yang harus dikejar tiap harinya agar menghasilkan untung yang lebih besar dari hari sebelumnya dan perusahaan tidak merugi. Di bawah kapitalisme kebahagiaan sejati, kepuasan hati, kegembiraan hanyalah dengan mendapatkan segala sesuatu di dunia ini dengan bekerja, bekerja, bekerja dan memiliki uang yang sebanyak-banyaknya. Inilah yang membuat diri kita ”terasing” dari diri kita yang kreatif, karena yang kita kejar adalah kepemilikan materi bukannya kepuasan hati, kegembiraan, kebahagiaan sejati dan kebebasan.

Konsep kerja yang terasing ini, makin diperparah dengan kebijakan-kebijakan dari kaum pemilik modal yang berlindung di balik kebijakan negara dengan dalih efisiensi dan perkembangan perekonomi nasional, seperti sistem buruh kontrak, outsourching, penekanan upah minimum, pemberangusan kebebasan berserikat. Dan jelas kebijakan seperti inilah yang tidak hanya membuat kerja menghasilkan manusia-manusia yang terasing, tapi juga membuat manusia-manusia yang menghidupi kerja tak lagi mempunyai posisi tawar atas kerja mereka.

Komodifikasi kapitalisme atas manusia tidak hanya terjadi pada dunia kerja saja, melainkan pada kehidupan harian manusia. Mulai dari gaya hidup, fashion, imaji kebahagiaan, budaya, sampai selera makan tak akan lepas dari komodifikasi kapitalisme. Kita tak pernah diberi pilihan lain kecuali membeli dan membeli sebanyak-banyaknya. Sebagaimana kita lihat gaya hidup masyarakat negeri ini dan pertanyakan kembali kepada mereka ”apa merk pakaian, sepatu, dan gaya pakaian yang lagi trend ?”, ”berapa hari dalam seminggu harus pergi ke mall ?”, ”ke cafe/diskotik dimana menghabiskan malam ?”, ”restorant fast food favorit sebagai tempat makan ?”, ”apa Hp terbaru yang dimiliki ?”, dan jawaban yang didapatkan akan sangat bervariasi tergantung pada trend yang ada. Jangan lupa pula untuk menanyakan, ”apakah hal-hal tersebut merupakan kebutuhan yang paling utama bagi hidup?”, tanpa komando maka jawaban yang diperoleh tetaplah ”tidak”, karena baik dalam kondisi sadar atau tidak hal-hal tersebut hanyalah sebuah keinginan yang datang dari luar diri demi mengikuti sebuah kebutuhan akan ”trend yang sedang berkembang”. Sungguh sebuah keajaiban yang bernama kapitalisme... ”dia” (kapitalisme-red) tidak hanya mempunyai kontrol atas sistem ekonomi saja tapi ”dia” juga punya kontrol atas mental dan imajinasi dari tiap-tiap manusia. Disini posisi kita bukan sekedar konsumen saja melainkan buruh yang harus melipat-gandakan keuntungan lewat gaya hidup yang kita konsumsi tiap hari, tiap minggu, tiap bulan dan tiap tahunnya. Dan komodifikasi atas hidup harian inilah yang menjejalkan ke dalam otak kita sebuah budaya konsumerisme buta yang semakin hari semakin mereduksi pola pikir kritis yang kita miliki.

Pembebasan hidup harian adalah salah satu hal yang mungkin saat ini untuk menjadi counter atas sistem kapitalisme. Pembebasan hidup harian ini dapatlah dilakukan dengan menghancurkan kontaminasi-kontaminasi kapitalis dan turunannya yaitu konsumerisme dalam diri kita. Ataupun mungkin pula dapat dilakukan dengan membangun basis-basis ekonomi alternatif yang otonom, swa-kelola, partisipatif dan menjunjung kolektifitas. Dimana tiap-tiap individu memberi dari dirinya semampunya dan mengambil sesuai dengan kebutuhan serta membagi hasil secara merata. Di hari buruh ini, perlawanan terhadap kapitalisme yang mengekploitasi hak kaum buruh tidak hanya berhenti pada

"Gila.. gua muak banget sama rutinitas gua, dari pagi gua bangun, berangkat kena macet, sampe kantor mana bos banyak maunya, bikin gua tertekan tau gak sih! Pulang malem, capek, nyampe rumah harus tidur, besoknya bangun gitu lagi. Gua gak pernah punya waktu buat diri sendiri, gue capek. Rasanya pingin meledak!" - Seringai

PEMBEBASAN HIDUP HARIAN

artikel oleh
SI:I:P
SINDIKAT LANGLANG BUANA

Disaat tiap-tiap individu merasa tidak ada yang salah dalam hidup, rutinitas, aktivitas dan dunianya. Disaat tiap-tiap individu merasa pemenuhan kebutuhan hidup dengan makan, tidur, bekerja, menonton TV, berbelanja di mall, maka hidup ini tidak ada masalah dan sah-sah saja. Sangatlah menggelikan !!! Jika hidup yang monoton ini tidak ada yang salah didalamnya. Bagaimana mungkin kita bisa berkata dunia ini baik-baik saja jika realitas sosial yang ada hanya diisi oleh tingkat kemiskinan, pengangguran, kelaparan yang semakin merajalela, sementara kesejahteraan hanya sekedar janji-janji manis penguasa.

Selama ini kami beranggapan bahwa realitas sosial hanyalah realitas palsu yang membuat individu-individu yang menghidupinya sebagai penonton pasif yang tak akan mampu menggapainya. Realitas palsu ini adalah realitas yang berdiri diatas tembok kokoh dan jurang pemisah yang membatasi antara yang-kaya dan yang-miskin. Tidak hanya itu realitas palsu ini juga berdiri diatas pembagian-pembagian kerja yang tak akan pernah setara dan pola hidup konsumtif yang sebenarnya hanya dijejalkan ke tiap-tiap individu dari luar kesadaran individu itu sendiri. Jika kita analisa lebih dalam lagi, maka kita akan menemukan bahwa ada sebuah sistem atau boleh dikatakan cara kerja yang membuat dunia dan realitas sosialnya tak layak lagi untuk dihidupi. Dan sistem itu adalah Kapitalisme.

Kapitalisme disini diartikan sebagai sebuah nama yang diberikan terhadap sistem/cara kerja sosial dimana alat-alat produksi, tanah, pabrik-pabrik dan lain-lain dikuasai oleh segelintir orang yaitu kelas kapitalis (pemilik modal). Jadi kelas ini hidup dari kepemilikannya atas alat-alat produksi. Sementara kelas lain (buruh) yang tidak menguasai alat produksi, hidup dengan bekerja (menjual tenaga kerjanya) kepada kelas kapitalis untuk mendapatkan upah. Kapitalismelah yang menjadi jawaban mengapa kekayaan dan kesejahteraan hanya menjadi milik perseorangan yang memiliki komoditi berupa alat-alat produksi, modal, dan sumber daya berupa alam dan manusia, sedangkan kemiskinan hanyalah milik para buruh yang hanya memiliki tenaga, para petani yang tak memiliki tanah, para PKL yang harus digusur dengan alasan keindahan kota, dan para ibu-ibu rumah tangga yang harus mengantri panjang minyak hanya karena pemerintah akan mengurangi dan menghentikan penggunaan minyak tanah dengan alasan krisis minyak.

Dalam kapitalisme, segala sesuatu di dunia ini dinilai berdasarkan mekanisme untung-rugi. Cara kerja kapitalisme yang menghamba pada logika ekonomi "memperoleh untung yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran seminim-minimnya" telah mempertautkan diri-nya (Kapitalisme-red) dengan relasi-relasi pembagian kerja yang tak setara, tak adil, dan sangat hirarki. Dari sinilah konsep kerja tak lebih hanya sebagai aktivitas yang ditujukan untuk melipat-gandakan keuntungan bagi pemilik modal. Sebuah realita pahit yang layak disebut sebagai

ada salahkah?hahahahaha...
dan mengalahkan pasukan cicak dari zimbabwe dengan bosnya Mr. Yupal...

Oh iya.. benda teraneh apa yang pernah masuk kedalam mulut kalian?
ini pertanyaan kayaknya pernah baca di FHM deh, huehehe...=p (sial!!!**%$*@&^!!!)

Selain nge-bend biasanya sibuk apa nih?
masih kuliah mas, masih cupu nih, hehe...dan bekerja serabutan sana sini...asal nggak maen FM di jam kerja aja, wakwkakwakwka kwakwkakkakwkawkak...=p

Untuk menghilangkan stress dari rutinitas kalian yang nggak normal dari manusia biasa-biasa, apa cara kalian melepas stress?
Phleg: maen sega, PS (ps one aja, PS2 berat emulatornya), nintendo, hehe...=p

Suka berwisata? Bagaimana dengan wisata dalam kota Surabaya yang terkenal dengan lokalisasinya yang bertebaran disepenjuru kota ini? (secara kuantitas dan kualitas)
dolly sudah tertata rapi dan berkembang pesat, pendapatan per kapita terbesar se-jawa timur, apalagi sekarang mulai banyak pitrat bermunculan di siang hari, aseeeeek....

Oke pertanyaan untuk Phleg.. nggak sibuk untuk membagi waktu antara Lorelei dan Delayed Desires?
bingung juga sih (sok sibuk), banyak yg tanya juga, "lorelei nya gimana? ga diterusin?", mungkin karena lebih gampang ber-grindcore-curang ya, jadi di maksimalkan aja, hehe..btw, kok tau lorelei??? (%$@*%..)

kenapa memutuskan untuk menyatukan hidup dan bermusik dengan peralatan elektronik, teknologi dan program-program bajakan?
soalnya gampang sih, jadi yg mau bikin band ala AHMAD DHANI, mending maen ginian aja, daripada ngrepotin orang kan kasian, apalagi satu orang mengendalikan penuh satu band, yg pengennya gini lah, yg pengennya gitu lah, mirip ini lah, mirip itulah, jembut mu kobong!! orang lain juga punya keterbatasan dan keinginan wahai kisanak, kalo gini kan enak, kita sendiri yg mengatur semuanya tanpa musti harus menyusahkan orang lain, huhehehe...
jadi kalau sekarang kata orang adalah dunia ketiga, saya sudah masuk dunia keempat nih, dunia cyber kayak di game nya megaman... (emang adaya?)

bagaimana kalau tiba-tiba terlempar kembali ke masa lalu dan hidup berdampingan dengan Phytecaentrhopus Paleo Javanicus (manusia purba yang hidup di daerah Trinil, Mojokerto dulu)? yang notabene tidak ada listrik pastinya, apakah masi tetap bermusik?
tiap hari bengong, mikirin gimana caranya biar bisa live for today, menjadi manusia freudian seutuhnya, agresi dan seks, duduk2 di pinggir sungai sambil membayangkan wanita idamanku adalah seorang perempuan (dikutip dari dialog film "Rrrrrr!!"), sampe pada akhirnya menemukan tulang belulang,

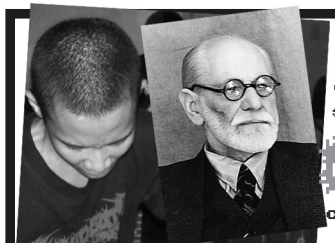

lalu dipukul - pukul, dan terciptalah sebuah harmoni, akirnya nge-band lagi deh eksperimental ala paleo-javanicus-core, dengan single hits di masa purba itu, yaitu "back to primitive" sambil teriak-teriak "ugh...ugh..." dan menepuk-nepuk dada...

Pertanyaan untuk Redisauruss

Masi meneruskan program cecakophobia(phobia cecak)?

cecakophobia ? sure,pasti

Yupalophobia(phobia yupal yang suka nakut-nakutin dengan cecak)?

yupalophobia ?iyo iku arek nggateli sak ndunyo,masih

Saya sering melihat artwork-artwork anda, berapa banyak royalty yang anda dapat dari setiap karya anda? bagaimana mungkin seorang artist bisa menyambung hidup dan berkarya lagi tanpa ada apresiasi berupa royalty bagi setiap karyanya?

Phleg: (kok ga dijawab red? tak jawab lho...)

Sebuah pertanyaan gak penting sih.. proses pembuatan sebuah artwork versi anda sendiri?

gak penting puoll yoooh, yowes, lah blocking/flatting,shading,rendering

Ha ha, pertanyaan berikutnya.. dalam keseharian kalian pastinya punya pengalaman paling memalukan dengan orang-orang sekitar kan, bagaimana pengalaman paling memalukan kalian dengan cewek?

Phleg: pengalaman saya yg paling memalukan dengan dewi sandra, malem minggu mau ngapel kerumahnya eh ternyata ujan, akirnya keujanan, basah kuyup, sampe rumahnya ketuk pintu yg keluar malah dewi sansan, haduh, ternyata salah rumah, kurang satu gang lagi, duuuh malunyaaaa....

Redi: coy ,pertanyaane ndeso coy,ya aku pernah kenalan sama cewek ,lha waktu mau kenalan itu pertama aku ngaca sek terus langsung kenalan ,waktu mau salaman sama arek'e ,lha tanganku gemeter ,wes ngono tok,yo tak jawil titik2 arek'e,mbek mrecing mrecing

Kalo dengan cowok?

Phleg: ga sengaja nyolek pantat rano karno, gara2 kesandung trus jatuh tepat di bokong si doi...

Ummmm.. pertanyaan pilihan.. pilih salah satu aja yah, kasi alasan dikit juga boleh..

Bend terbaik Peterpen ato Montor Kloneng?

Phleg: montor kloneng A.K.A brenwir, gimana yah, lha temen2 sendiri, aslinya lebih milih petirpan, tapi, ga tega, karena montor kloneng thrashcore kasiyan pake Y, kasi "y"an...

Redi: peterpan,lha montor kloneng ,vokalise yupal soale

Peralatan sehari-hari.. Digital ato Analog?

Phleg: ueh, setengah digital, seperempatnya analog, dan

diantara mereka. Dan ada dua suku yang sedang mabuk, bertengkar lalu mereka saling tikam. Umar kebali bertanya seperti sebelumnya, setelah itu Rasul meminta petunjuk: “Ya Allah, jelaskanlah kepada kami tentang hukum khammar ini dengan tegas, sebab hal ini telah merusak pikiran. Turun firman Allah: “Hai orang2 yang beriman! Bahwa anggur (dalam hal ini maksudnya khammar) dan judi, dan (persembahan kepada) batu-batu atau meramal nasib dengan anak panah adalah suatu perbuatan keji, buatan setan. Jauhilah supaya kamu beruntung, dengan minuman keras dan judi maksud setan hanya akan menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu dan menghalangi kamu mengingat Allah dan melaksanakan shalat. Tidakkah kamu hendak berhenti juga?” QS 5:90-91. Dikalangan muslimin, tidak sedikit orang yang merasa kurang senang dengan larangan itu, lalu berkata: Mungkinkah khammar itu kotor, keji, padahal sudah bersarang diperut si anu dan si anu yang terbunuh dalamperang Badr? Maka firman Allah ini turun: “Bagi mereka yang beriman dan berbuat baik tiada berdosa atas apa yang mereka makan (waktu lalu), selama mereka menjaga diri dan beriman, kemudian sekali lagi menjaga diri dan berbuat baik. Allah mencintai orang yang berbuat amal kebaikan.” QS 5:93

Sehubungan dengan hal yang baru saja saya ceritakan, saya akan menghubungkannya dengan bacaan sholat yang biasa kamu, aku atau orang lain juga baca, sebelum membaca bacaan surat fatihah (doa iftitah maksudnya) “..Inna shaalati wanusukii wanahyaaya..” dimana kata “in” tersebut berarti “sesungguhnya”, dalam hal ini berarti juga “niatan” atau “aku berniat”. Jadi jika orang batuk tersebut mempunyai niatan untuk menyembuhkan batuknya bukan hal lainnya. Kalau niatnya minum obat batuk untuk cari mabuk yaaaahh..mending beli arak beras aja napa, kalau bisa di mix dengan bluepunch. Mungkin lebih enak rasanya daripada vikkks folmula 44. Alaaaah, gak usah begitu, obat batuk kan gak cuma vikkks folmula 44 aja kan? Masi ada yang lainnya yang nggak ada alkoholnya kok, salah satu contohnya Dextromethorphan, eits! Tapi ini bukan berarti saya mendukung atau sales dari obat tersebut, tidak, tetapi hanya sebagai salah satu contoh aja alias buat contoh aja. Apa saya salah disini?? Bisa juga tidak kan?? Karena Islam tidak melarang kita untuk ber-ijtihad kan!? Coba lihat saat Nabi mengutus Mu'az bin Jabal ke Yaman untuk mengajarkan Islam kepada penduduk disana, Mu'az ditanya, hukum apa yang akan dipakainya, Mu'az menjawab: “Kitabullah”, “kalau tidak ada?” tanya Nabi, Mu'az menjawab: “dengan sunah Rasulullah”, “kalau tidak ada juga?”, “dengan pendapat saya sendiri” jawab Mu'az. Ini sesuai dengan yang diberitakan tentang Rasulullah bahwa dia berkata kepada Abdullah bin Mas'ud: “Laksanakanlah hukum itu dengan Qur'an dan Sunah, kalau ada. Kalau dalam keduanya hukumnya tidak ada, maka berijtihadlah dengan pendapat pikiran anda.” Lagipula jika kita hanya melihat dari satu sudut jendela saja, dalam melihat suatu permasalahan, tentu kita banyak melihatnya sebagai sebuah pertentangan. Hal ini sudah terjadi di masyarakat kita kan? Dimana petengahan 2001 lalu, terjadi fenomena sweeping + pembakaran buku-buku yang dicap “kiri” oleh beberapa golongan yang berlindung dibalik topeng moral agama dan nasionalisme. Tapi kenyataannya, kalau memang kita menolak marxisme karena kecenderungan yang buruk, apakah kita juga harus menolak idealisme bahwa kapitalisme itu sebagai setannya? Apakah jika kita menolak marxisme, apa ini berarti kita juga harus menerima kapitalisme? Dan coba ambil contoh lainnya, soal straight edge yang pada perkembangannya ada yang menghubung-hubungkannya dengan beberapa agama. Trus pointnya apa saya nge-bacot ngasih contoh-contoh tadi. Tak lain dan tak bukan, saya hanya mau bilang cobalah untuk lebih tenang dalam melihat atau menghadapi suatu permasalahan, dan mencoba untuk melihat dari berbagai sudut pandang dalam melihat suatu permasalahan. Pelajari, kenali lebih dekat (seperti kata pepatah, jika tak kenal maka tak sayang… hehe) Oh yah, dan jangan lupa menganalisis juga. Saya mengerti dalam scene hc/punk ini kita dibentuk dan dibesarkan untuk peka terhadap suatu permasalahan

hahaha.. kamsiya lho diskusi keagamaannya.. masih mau lagi? sudahlah nanti kasian yang mbaca.. oh iya pesan kalian buwat groupies-groupies mxkx yang bersedia membaca interview ini? untuk kontak person kesiapa mas yah.. trus kalo mau nantang mxkx tawuran dimana mas.. kasi alamat yang jelas karena sudah banyak otak-otak barbar yang nggak suka dengan diskusi kita ini bersiap menebas leher kita semua, sebelum kita diberi kesempatan untuk menjawab..

(Y) Haduh jadi inget mati nech, makasih lo mas2 yang udah bikin pertanyaan merinding kayak gini, oh iya bagi FPI ato apalah kalian yang berbuat semau sendiri di jalanan, undang kami aja dan kami akan menancapkan lubang anusmu dengan kontol kami hehehe.. homo lak'an.. g sech tapi dengan belati, buat groupies MxKx yang cewek yang belum berkeluarga ato pengen kenikmatan sesaat hubungin kami aja, alamatnya tanya bembi aja. Wassalam

(P) Huh! Y owes lah, tidak apa-apa. Pesan? Mmmm… Ok begini aja, kita tahu kita tak akan dapat menggores sejarah, mungkin hanya menorah setilas ingatan yang lambat laun pudar, justru karena itulah kita terus bermimpi begitu. Dan menggeret perubahan, seperti sisifus, di jagat kepengarangan yang melulu tak selesei. Cuih! hehe..

Korespondensi? Sudah tentulah ke Surabayagakure di **salahalamat@yahoo.com**

salam kompak selalu buwat mxkx, sukses yah.. kalo tawuran jangan lupa ngajakin kite-kite yeeeee.....

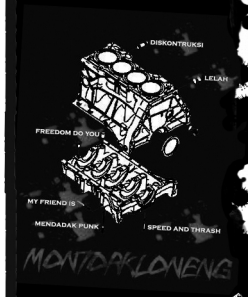

Busyet, kirain yei tau HTI.. jadinya eike nanyakin, tapi gpp kok dah bla..bla..bla.. lha ngomongin kebijakan orang-orang diparlemen, jikalau UU APP jadi diterapkan, bagaimana dengan MxKx setelah UU ini disyahkan nantinya..apakah tetap aktip dalam hal pornografi dan pornoaksi ????atau jangan-jangan ente semua menentang RUU APP ???

(Y) I LOVE BIG TITS ROUND ASSES,jadi ya hantam RUU APP…

(P) Iya lah, jadi sedikit berpikir kamu tanya gini. Gimana enggak, dengan nasib bokepnya bembi dan kolektifnya yah bersama teman-teman yang lainnya. Jelas nggak ada yang up-date nih. uwahahaha…

gimana pendapat kalian menyikapi standar ganda dalam Islam, sebagai contoh kasus AlKohol,dimana meminum khammer adalah perbuatan harom nah sedangkan meminum vikkks formula 44 yang mengandung alkohol tidak diharomkan ?????

(Y) Ya itu kemaren sempat debat kecil sama temen saya di kantor yg ngaku pengikut AHLUSUNAH WAL JAMMAAH,baru2 ini klo gak salah ada seorang ulama di Negara unta sana ngomong klo pemakaian alcohol selama itu 0,3% gak haram dalam ilmu kedokteran dan saya pun mulai bertanya2 hadist itu soheh gak sech..orang jelas2 di Al-Quran barang siapa yg meminum hal2 yg memabukkan itu di hukumin haram…jadi ya menurut saya Al-Quran lebih relevan

(P) Ok, saya hanya bisa bercerita sedikit saja mengenai hal yang baru saja kamu kemukakan, karena sungguh pengetahuan saya soal Islam sangatlah terbatas dan sedikit sekali. Jika nantinya ada singgungan dan pendapat yang bersebrangan atas interpretasi saya, saya amat sangat menghargai dan menghormatinya. Karena perbedaan atau pluralitas pendapat/ konsepsi, adalah sebuah rahmat. Cieeeeh…

Kegemaran minum minuman keras atau alcohol atau vodka atau arak beras, apen, ciu.. whatever u say. Bahkan sebelum masa jahiliah, hal itu sudah ada, bahkan sudah mengkultur malah. Dan salah satu kegemaran penduduk Mekah, memang minuman keras, dan Umar pun di masa jahiliah termasuk orang yang sudah sangat kecanduan khammar. Ketika itu kaum muslimin juga minum-minuman keras selama mereka masih tinggal di Mekah, sampai beberapa tahun kemudian setelah hijrah ke Medinah. Umar melihat betapa minuman itu dapat membakar amarah hati orang dan membuat peminumnya saling mengecam dan memaki (dalam hal ini, juga mengakibatkan kehilangan control akan diri/ kesadaran diri). Tidak jarang dalam hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang yang mempunyai tujuan atau orientasi tertentu, dengan menggunakan kesempatan minum-minuman itu untuk membangkitkan pertentangan lama antara Aus dengan Khazraj (dalam hal ini jika kawan-kawan tidak mengerti, silahkan mencari referensi-referensi yang menceritakan/ menjelaskan kultur, adat istiadat, kebiasaan, dllnya. Pada kehidupan bangsa Arab yang bersuku-suku saat itu. Dimana antar suku saling bermusuhan, khususnya dua kelompok tersebut. Sampai datangnya Islam yang dibawa Muhammad kemudian..) Sehubungan dengan itu, Umar menanyakan soal minuman keras kepada Rasulullah (ketika itu Qur'an belum menyinggungnya) maka kata Nabi: "Allahuma ya Allah, jelaskanlah soal ini kepada kami (maksudnya dalam hal ini Nabi berdoa dan memohon meminta petunjuk terhadap soal ini). Setelah itu kemudian turun ayat: "Mereka bertanya kepadamu, tentang khammar dan judi. Katakanlah, keduanya mengandung dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." QS 2:219. Karena dalam ayat ini minuman belum merupakan larangan, kaum muslimin tetap saja menghabiskan waktu malam dengan minum-minuman khammar sebanyak2nya. Kalau mereka melakukan shalat, sudah tidak tahu lagi apa yang mereka baca. Kembali Umar bertanya dan Nabi berkata: "Allahuma ya Allah, jelaskanlah tentang khammar itu kepada kami." Kemudian turun ayat ini: "Orang2 beriman! Janganlah kamu mendekati shalat dalam keadaan mabuk supaya kamu tahu apa yang kamu ucapkan." Sejak itu muazin Rasulullah berkata: "Orang yang mabuk jangan mendekati shalat". Kaum muslimin sudah mulai mengurangi minuman khammar, kendati belum berhenti sama sekali. Pengaruh buruk yang ada pada sebagian mereka masih terasa, ketika sedang minum2, salah seorang dari Anshar sempat mencederai salah seorang dari Muhajirin dengan tulang unta yang mereka makan, akibat dari perselisihan

seperempatnya lagi biologis,
globalisasi sungguh menakjubkan...
Redi: dua-duanya, tapi kadang2 juga pake perasaan(minded)

Film Kartun.. Naruto ato Avatar?
Phleg: tom&jerry masih bisa membuat tertawa terbahak-bahak... XD
Redi: candy candy,pokoke yang serial cantek

Buku bacaan.. Cashflow Quadrant (Kyosaki) ato Das Kapital (Marx)?
Phleg: The Interpretation of Dreams (Sigmund Freud)
Redi: Bodhi

Peralatan perang.. Bambu Runcing ato Batu Bata?
Phleg: molotov dong!
Redi: sperma

Haha.. terimakasih untuk waktu luangnya.. pesan terakhir untuk pembaca dirumah?
Phleg: rawatlah baik-baik penismu...
Redi: hati hati dunia diserang kawanan cicak dan bosnya Mr. Yupa!!

Untuk alamat kontak person dan korespondensi?
myspace.com/dicipoknogo
bebek.kegelapan@gmail.com
untuk donlot bisa di lupamiring.multiply.com disana ada caranya bagaimana mendonlot lagu lewat multiply yg sudah tidak bisa didonlot lagi katanya, tapi harus registrasi dulu sih, tapi gratis kok daftarnya...

Gracias yakkk, sukses buat Delayed Desires deh..
Phleg: ikan hiu kesana kemari, YUK MARIIII.... (pake growl)
Redi: Muchos gracias,thank you Ameeennnn

DELAYED DESIRE

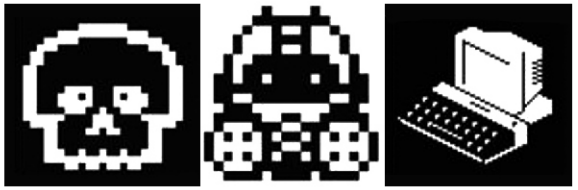

SAAT YANG TEPAT UNTUK BERMUTASI BERSIAPLAH...

Oleh : NUNSUNCURI MAKIMARO
sang pencandu hardcore cepat

Entah siang atau sore aku sendiri juga bingung untuk mendiskripsikan kondisi dikota yang katanya orang-orang adalah kota metropolitan, yang terlihat hanya bumbungan asap-asap dilangit, belum lagi baliho-baliho besar yang menambah keruwetan kota yang telah penuh sesak dengan kendaraan-kendaraan bermotor. Yang aku rasakan saat itu benar-benar seperti kutukan yang membuat seluruh isi kepala sakit, mata merah, paru-paru seperti akan meledak meronta untuk meminta sedikit saja oksigen, dan lama kelamaan aku merasakan sesuatu berubah dari diriku, disaat aku mulai terbiasa bernapas dengan menggunakan gas CO_2. Dan ya…. aku menyadari bahwa aku sejatinya bukanlah manusia lagi, tetapi mutant yang memang dibuat untuk tetap bermutasi terhadap kondisi lingkungan yang akan terus berubah. Entah sampai kapan tubuhku bisa bermutasi, mungkin lima, ah tidak… mungkin juga sepuluh atau duapuluh tahun kedepan.

Haha…!! Itu hanya sepenggal keluh kesah yang dirasakan oleh materi-materi yang mengisi tubuhku, yang mungkin juga dirasakan oleh orang-orang yang berdomisili disekitar kota ini, atau lebih spesifiknya lagi warga-warga yang tidak memiliki fasilitas untuk terhindar dari polusi-polusi itu, yang kemana-mana harus berjalan kaki, naik angkot, yah paling mentok juga hanya punya sepeda motor itupun harus pake masker untuk meminimalisasikan kerusakan paru-paru. Hal itu juga yang membuat aku teringat akan tayangan televisi semalam, disela-sela tayangan aneh entah sinetron, telenovela atau apalah namanya aku melihat para kaum-kaum pemodal saat ini tengah berlomba-lomba untuk "memutasi" para manusia khususnya di negara dunia ketiga seperti indonesia ini (walaupun aku sendiri bingung, penting gak seh nek negara-negaraan…??? pokoknya Fukkk All The Nation-lah…). Sering kita melihat ataupun sekedar mendengar lewat iklan-iklan yang memenuhi layar kaca, radio, maupun papan-papan besar yang ada disetiap sudut kota ini. Disitu tertulis "…..tidak usah takut akan polusi, karna kamu sudah mengkonsumsi produk minuman kami yang mengandung anti-oksidan yang dicampur dengan tiga tetes arak beras dan beserta tetek bengek lainnya yang kami tawarkan ke anda…."

bicara soal politik, tentunya kalian juga menentang kapitalisme dan model-model korporatisasi yang diterapkan negara pada umumnya.nah, gimana dengan sistem kekhalifahan yang hangat digembar-gemborkan oleh HTI....beri sedikit komentar dech

(Y) Kapitalisme menurut individu saya sendiri sech apa ya??? menurut saya sech seperti budaya pop aja dt aja sech…salah ya??? ya gt dech hehehe lagi bingung soalnya istri lg hamil 666bulan

HTI apa ya Hamil Tanpa Ikatan??? menurut hemat saya masalah, agama gak perlu di debatin, orang kitabnya aja udah jelas, siapa yg menentang berarti menentang Allah,gt aj kok repot…

(P) Kekhalifahan? Ok, sebelumnya coba mari kita lihat dulu definisi tentang pengertian khalifah. Dalam sebuah sumber disebutkan bahwa Ummar bin Khattab pernah bertanya kepada Salman: "Saya ini raja atau khalifah?" Salman menjawab: "jika anda memungut satu dirham, kurang atau lebih, lalu anda gunakan tidak pada tempatnya, Anda adalah raja, bukan khalifah". Mendengar itu Umar merasa sedih sekali, disebutkan juga bahwa suatu hari ia berkata "Saya sungguh tidak tahu, saya ini khalifah atau raja. Kalau saya seorang raja, ini sungguh luar biasa!" Ada orang berkata: "Amirulmukminin, antara kedua itu ada perbedaannya". "Apa bedanya?" tanya Umar. Orang itu menjawab: "Khalifah mengambil hanya atas dasar yang benar, dan anda demikian. Sedang raja bertindak sewenang-wenang, kepada seseorang ia mengambil kepada yang lain ia memberi", Umar hanya diam mendengar itu. Definisi khalifah semacam ini dan pengertian kaum muslimin yang mula-mula itu telah dilukiskan sebagai al-khulafa ar-rasyidin (para khalifah teladan). Dengan sebutan itu dimaksudkan bahwa mereka para pengganti Rasulullah terhadap kaum muslimin, mengikuti jejaknya, menjalankan kebiasaannya dan menempuh jalan yang ditempuhnya mengenai soal-soal agama dan dunia. Dalam hal ini Umar berkata: "saya punya dua orang sahabat menempuh satu jalan, kalau saya melanggar mereka, orang akan melanggar saya". Adapun mereka yang datang kemudian setelah Khulafa Rasyidin itu mereka sudah berperilaku seperti raja-raja. Oleh karenanya menjadi para penguasa atas kaum mukmin (bisa kita lihat kan sekarang!!?), bukan pengganti Rasulullah atau pengganti para penggantinya, sekali lagi Rasulullah bukanlah raja. Apa yang dipikulnya mengurus kaum muslim di Medinah sama sekali tidak sama dengan yang dilakukan oleh raja-raja Persia dan Romawi pada masanya itu, atau oleh raja-raja berbagai bangsa apa dan dizaman apa pun. Lah pertanyaannya sekarang, sistem kekhalifahan yang digembar-gemborkan oleh HTI ini seperti apa? Terus terang saya tidak dapat menjawab pertanyaan ini, karena saya tidak tahu seperti apa yang dikemukakan/ditawarkan oleh HTI itu. Saya sendiri sudah tidak langganan koran dan jarang sekali liat TV, kalo pun dirumah, itu juga untuk istirahat alias tidur. Lha kalau melek, disibukkan dengan keponakan saya, jadi maaf saya tidak bisa berkomentar apa-apa disini. Tapi pertanyaannya adalah, apakah mereka siap untuk diluruskan dengan pedang jika jalan yang mereka lalui ternyata berbeda dengan jalan yang sebelumnya mereka tawarkan. Dan lihat bagaimana kekhalifahan Umar, saat bermusyawarah dalam menentukan kebijakan. Umar mengundang semua orang untuk aktif dalam musyawarah tersebut, seperti contohnya setiap kesempatan shalat berjamaah dimana saja saat dia berada, menawarkan kepada siapa saja yang ingin memberikan pendapat. Bila ia menghadapi masalah yang begitu pelik ia mengundang anak-anak muda untuk dimintai pendapat, karena ketajaman pikiran mereka. Apakah siap? Bukan berarti diwakili oleh mereka2 yang ada digedung parlemen saja, seakan-akan pendapat mereka mewaliki orang banyak saja, karena meraih suara terbanyak dalam pemilihan. Bahkan suatu hari ia berkata kepada orang-orang disekitarnya: "bagaimana kalau saya menempatkan orang yang saya ketahui atas kalian, lalu saya perintahkan dia berlaku adil, sudahkah saya menjalaskan tugas saya?" mereka menjawab: "ya!" "tidak" kata Umar, "sebelum saya melihat sendiri pekerjaannya, dia melaksanakan apa yang saya perintahkan atau tidak". Sampai begitu ketatnya, hanya karena curiga diluar batas keraguan, bukan berarti dia otoriter. Tetapi hal ini dilakukan terhadap para pejabat itu untuk bermaksud merendahkan dan melemahkan kekuasaan atau kewibawaan mereka dihadapan masyarakat. Nah bisakah itu dilakukan, jangan boro-boro dipecat, partai orang yang akan dipecat langsung bereaksi . Seperti yang kita lihat sekarang ini di DPR atau MPR, hahahaha.. Tapi ngomong-ngomong HTI itu apaan bem?

Menteri Dalam Negeri) pada tahun 1969. Dan bisa kita lihat fenomena inilah yang dipandang sebagai "bencana keberagaman" karena agama hadir bukan sebagai pelindung dan penyelamat. Akan tetapi, sebagaimana tampak pada mas orde baru, agama diajarkan untuk menjadi ideologi, bukan menajadia agen perubahan sosial. Kenyataan agama hanya menjadi ideologi sangat jelas ketika agama di negeri ini tak lebih jadi "kuda troya" politik kekuasaan. Fenomena inilah yang memungkinkan lahirnya pola keberagamana yang ekslusif, diskriminatif, dan tiranik. Ketika pola keberagaman menjelma seperti itu, maka tak heran jika hubungan antar-pemeluk agama semakin runcing. Agama kemudian diseret ke ranah pertikaian, dimana klaim-klaim mengenai kebenaran begitu mudahnya terjadi. Dalam kondisi seperti inilah eksistensi agama-agama bagaikan "monster" yang sangat berbahaya terhadap masa depan umat manusia. Dan ketika agama sudah dipandang demikian, maka nggak heran dan jangan kaget apalagi reaksioner, sosiolog A.N Wilson pernah mengkritik cukup pedas : "Marx menggambarkan agama sebagai candu; tetapi agama jauh lebih berbahaya daripada candu. Karena agama tidak membuat orang tertidur dan bermimpi, melainkan mendorong untuk menganiaya sesamanya, untuk mengagungkan perasaan dan pendapat mereka sendiri atas perasaan dan pendapat orang lain, untuk mengklaim bagi diri mereka sendiri sebagai pemilik kebenaran". Apa yang dilontarkan Wilson itu menegaskan bahwa dalam lingkungan penganut agama, memang selalu ada munculnya potensi kenegatifan dan pengrusakan yang berbahaya. Sehingga, pada gilirannya, seperti yang dikatakan Kimball, banyak manusia yang meninggalkan agama dengan beragam protes dan gugatan karena agama dianggap sebagai sumber bencana. Agama sudah tidak bisa lagi diyakini pemeluknya asebagai perangkat nilai moral yang berfungsi sebagai petunjuk yang akan membawanya kepada kemaslahatan dan kesejahteraan hidup. Peran agama seakan menjadi mandul. Meminjam istilah Tillich, telah kehilangan substansial. Karena memang agama menjadi ladang subur terjadinya konflik horisontal dalam mempertaruhkan klaim kebenarannya masing-masing. Dan kita tahu sendiri pola keberagaman yang dibangun di atas semangat eksklusifisme semacam ini hanya akan membawa agama pada jurang kahancuran yakni tereduksinya nilai-nilai kemanusiaan universal. Ekslusifisme seperti itulah juga menjadi penyebab lahirnya gejala "monopoli kebenaran", bahwa hanya agamanya-lah (yang mendominan) yang berhak bereksistensi, sedangkan yang lain dianggap sebagai kelompok tandingan (counter community) yang harus dibasmi dan dilenyapkan dari muka bumi. Hal ini mengingatkan kita pada jaman jahiliyah Nabi Muhammad saat pertama kali membawa Islam pertama kali bagi lingkungannya dan mendapatkannya penentangan, serta tak jarang intimidasi juga dari keyakinan masyarakat yang mendominan saat itu.

semakin banyak kepentingan politik yang mengkomersilkan islam dari berbagai sisi kehidupan apa kalian juga terlibat didalamnya?
(Y) Agama ya agama.. Politik ya politik, menurutku gak ada sangkut pautnya... Gak relevan gitu loh...
(P) Hmmm, kayaknya hal itu sudah saya jawab barusan kan, tentu saja tidak lah

definisi kalian tentang Tuhan itu gimana ? terus menurut kalian apa ada korelasinya antara Tuhan (kalo kalian yakin) dengan kehidupan nyata yang kalian jalani....
(Y) Tuhan, haduh gimana ya... yang jelas sampe detik ini dan kalian baca interview ini saya masih sangat dan sangat percaya tuhan itu ada (tapi gak tau orang yg di sebelahku)… Ya, saya masih menjalankan sholat walau kadang ke Doly dan mabuk hehehe
(P) Lagi-lagi pertanyaan aneh. Kan saya sudah bilang, bahwa agama, tidak beragama adalah urusan personal. Apakah jika saya tidak beragama, itu salah? Apakah hal itu mengganggu kamu? Dan apakah jika saya beragama itu juga salah? Ok, di dunia ini, tidak semua umat beragama itu melakukan hal yang benar bukan!? Artinya gini, kesalahan-kesalahan pada tiap-tiap individu pemeluk agama itu tidak dapat kita jadikan patokan bahwa kesalahan itu berasal dari agama saja. Kalau kamu sendiri gimana? Apa definisi tuhan bagi kalian?

hahaha.. nanyak balik, nanti aja dijawabnya, ntar kita bikin artikel khusus buat pertanyaan poin tadi, bisa seru tuh.. tunggu aja di edisi-edisi berikutnya
wah semakin panas ya diskusinya ini,by the way anyway busway mana yang lebih kalian percayai dosa atau karma....
(Y) Percaya dua2nya….
(P) Saya lebih mempercayai dosa, karena dosa mempunyai pengertian "sesuatu yang mengganjal dalam hatimu, ketika akan/setelah melakukan sesuatu". Dalam hal ini dosa adalah sesuatu yang salah, dan hal itu melekat dalam pandangan orang. Kalau karma nggak percaya, karena saya melihat jika seseorang melakukan kesalahan, dia nggak pernah itu dapat karmanya. Malah memperbesar kesalahan itu. Ngomong semakin panas, yah jelas.. Lha wong siang gini.

jikalau disuruh memilih, kalian lebih memihak mana antara
a. Abu Bakar Ba'asyir
b. Syekh Siti Jenar
c. Frederich Nietzche
d. Abdullah Gymnastiar
e. Ayatullah Khomeini
Gak milih semua karena gak punya tolet kayak Mbak Intan (balone Doly)

Atau sebuah iklan yang berhiaskan wajah cantik dan keindahan tubuh sang Asmiranda dengan kalimat seperti "…..lindungilah keluarga anda dari polusi dengan multivitamin xxx….." dan pada akhirnya kita tidak menyadari kalau kita secara tidak langsung telah dirubah menjadi mutant-mutant oleh para korporat negri ini.

Ini benar-benar menjadi fenomena fantastis yang terjadi sekarang, lewat tayangan atau iklan ini seolah-olah kita dihadapkan bagaimana terus menjadi konsumtif tanpa harus merubah kondisi lingkungan yang semakin hari semakin rusak, ato katanya artis-artis hollywood sana sih bumi kita lagi dilanda bencana "Global warming" (serem yakkk….) disini kita hanya akan mempelajari bagaimana hidup berdampingan dengan polusi, tetapi dengan menggunakan produk-produk mereka sebagai anti-biotik untuk tetap sehat (setidaknya untuk bertahan). Lewat iklan-iklan yang mengisi seluruh ruang publik, kita menyadari kalau media ini memang menjadi media paling efektif yang digunakan oleh para korporat-korporat besar maupun yang masih kecil untuk tetap mengelabui rakyat. Dengan menggunakan visualisasi yang menarik berbumbukan kata-kata indah yang membuat rakyat terdibuai layaknya seperti remaja yang lagi dimabuk cinta ditambah dengan sedikit bumbu belaian lembut.

Saat ini aku tidak ingin membahas apa yang harus ataupun apa yang telah korporasi besar yang bernama negara ini bisa lakukan, karena kita sendiri pasti sudah mengerti bahwa korporasi hanya memiliki kepentingan berdasarkan untung-rugi saja. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini merupakan sebuah konsekuensi dari perjanjian-perjanjian yang telah disepakati negara ini dengan para korporasi multinasional yang berbondong-bondong menanam infestasi sekaligus mengexploitasi segala sumber daya alam. Ya…. Yang terjadi saat ini memang seperti itu, segala paradigma yang dibangun oleh orang-orang besar yang berpengaruh yang notabenenya memiliki korporasi-korporasi besar hanya untuk memuluskan akumulasi modal mereka saja.

Hei….hei…..hei…. apa yang sebenarnya terjadi sekarang ini…???? Apa kita akan membiarkan semua ini sampai suatu saat yang tertinggal dari kita hanya seonggok daging bukan lagi utuh menjadi manusia. Jangan menunggu sampai kita benar-benar menjadi sesosok mutant yang harus berevolusi untuk tetap bertahan hidup dengan berton-ton gas beracun yang setiap harinya harus kita hisap. Bukannya perubahan ada ditangan kita…??

…KARENA KITA SEMUA AKAN MENJADI

MUTANT…!!!

KAMI MENYEBUTNYA SEBAGAI AJARAN KEBENCIAN

OLEH : ADIT & BEMBIBUM

Kebenaran mutlak "Al-Haq" selalu menjadi dasar untuk menekan kebebasan beragama tiap-tiap individu di tanah ini, padahal yang diketahui bahwa Islam disini masuk tanpa adanya kekerasan secara blak-blakan, tidak seperti kisah Perang Salib dimana pasukan perang Muslim bertempur dengan tujuan menyebarkan Islam. Lain di negeri ini, Islam masuk melalui jalan dagang dan sistem penyebaran yang dilakukan para Wali. Islam masuk dan menyebar di negeri ini dengan damai dan tidak merusak tatanan masyarakat Indonesia yang dinamis, bisa kita ketahui bahwa budaya asli masih dilestarikan dengan tambahan ajaran Islam, lihat saja masih adanya budaya sekaten hingga suroan yang menjadi sebuah peringatan besar muslim di beberapa daerah, lengkap dengan embel-embel semacam sesajen dan upacara yang tidak tertulis dalam kitab suci.

Hal serupa juga kita jumpai pada Al Quran bahwa masalah keyakinan itu sesungguhnya tidak boleh dipaksakan,

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama"
(Q.S.Al-Baqarah 256)

yang pasti Islam disini jelas berbeda dengan di Arab, tidak bisa disamakan! Bukan secara ajaran dasar seperti disebutkan dalam rukun Islam, tetapi dalam praktiknya, ingat negara ini masih bukan negara Islam dimana hukum Islam menjadi satu-satunya aturan. Bahkan kita masih merasa canggung untuk melihat wanita muslim mengenakan busana muslim yang tertutup lengkap dengan cadarnya, pria muslim dengan jenggot tebal dan dahi berwarna hitam komplit dengan baju muslim dan celana gantungnya.. apa yang masyarakat kita akan katakan? ninja? atau teroris? Kultur kita tetap berdiri sendiri sebagaimana kita dikenal sebagai bangsa tanpa budaya asli yang tegas untuk dikategorikan, karena kemajemukannya atau karena lupa akan asalnya terserah devinisikan sendiri.

orang yang entah terlibat atau tidak (pokoknya dipukiul rata gitu). Dipenjara semena-mena, dikucilkan keluarganya, keturunanya dibatasi hak-haknya (dalam hal ini pernah teman saya pernah menjumpai, ada anak. Lebih tepatnya cucunya mantan anggota PKI, gak keterima kerja gara-gara dinomer pin KTP-nya ada tulisan O.T/Organisasi Terlarang. Dalam hal ini teman saya jelas merasa kasihan, walaupun dia bukan seorang marxis. Tetapi dia tidak dapat menyembunyikan perasaan hati nuraninya sebagai manusia. Dan berujar kepada saya, "kalaupun kakeknya itu mantan anggota PKI dan dihukum, kenapa keluarga-keluarganya yang gak ikut-ikutan ataupun gak tau apa-apa ikut dihukum juga ?, trus kalau gitu kenapa keluarga soeharto tidak ikut dihukum juga !?"). dan yang lucu lagi, adanya ketidaksetujuan alias tidak sepakatnya para ulama yang tidak terima karena Gus Dur meminta maaf kepada para eks PKI. Dan meminta Gus Dur menarik kembali ucapannya atau minta maaf lebih tepatnya, karena dianggap telah menyakiti umat. Huahahahah….inikan aneh,terus mana relevansi dari surat al-fatihah ayat 3 ; Ar-Rahmannir-Rahim, yang setiap kali dalam sholat itu dibaca. Sedangkan Nabi Muhammad sendiri pernah bersabda "berakhlaklah kalian sebagaimana akhlak Allah. Sudahlah, males ngelanjutinnya, tapi……sebentar-sebentar kenapa saya rasanya jadi ngelantur gini yach. Sampai mana sih saya tadi ? oh iya sampai barbarianisme itu ya !?, yach…..yang terjadi adalah terciptanya lingkaran kebodohan yang terulang terus-menerus dari masa-kemasa. Begitu pentingnya hal ini, sampai-sampai Wells (1987) – yang teorinya dijadikan rujukan oleh tim pengembang kurikulum bahasa inggris 2004 – mengidentifikasi 4 tingkatan literasi, yaitu : performative, functional, informational, dan epistemic. Masing-masing secara berurutan merujuk kepada kemampuan membaca dan menulis, kemampuan menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemampuan mengakses pengetahuan, dan kemampuan mentransformasi pengetahuan. Dengan kata lain, setiap orang dalam masyarakat yang baik, dan yang berwacana itu pasti memberdayakan komunikasi, seperti baca tulis tadi. Sebab, dengan begitu setiap orang mampu memberi keputusan sosial yang bertanggung jawab, serta mempunyai kemampuan menulis secara kritis untuk mengaktualisasikan peran sosialnya yang berperadaban. Karena berperadaban adalah proses belajar secara kolektif sepanjang sejarah hingga sejarah mencapai derajat cultured……watatatattaaya udahlah itu aja pendapat saya dan salah satu contoh saja, bagaimana dengan kamu ????

oke, oke.. pendapat kalian tentang lembaga MUI (majelis ulama indonesia) yang bisa dibilang sebagai kontrol islam dijamrud khatulistiwa ini tentang pe-label-an kafir/sesat terhadap aliran-aliran agama yang berbeda dari ajaran "mainstream" ala MUI...

(Y) MUI?? Apa itu ya?? MAJELIS ULAMA IBLIS??? tanya Pongky aja aku ora dong

(P) Ok, dalam hal ini bisa saya keliru. Tapi tak apa, saya akan coba. Setidaknya yang pasti ada dua arus pemahaman dalam melihat kewajiban syariat. Dengan argumen bahwa syariat mustahil bisa dijalankan secara efektif bisa tanpa ditopang dengan keterlibatan negara (dalam hal ini lembaga yang berkuasa, seperti yang anda maksud). Arus pertama melihat kehadiran negara (lembaga yang punya kontrol / seperti yang saya maksud sebelumnya) sebagai kemutlakan yang tak bisa ditawar. Tanpa keterlibatan negara, menurut argumen arus yang pertama, syariat mustahil dijalankan secara kaffah. Sedangkan bagi arus yang kedua keterlibatan langsung negara justru dianggap mencenderai praktik syariat yang otentik. Sebab hal itu memunculkan keberagaman yang hipokrit dan tak tulus, intervensi kekuasaan dalam urusan keberagaman warga negara dinilai akan melahirkan otoritarianisme. Kekuasaan dan penyalahgunaan kesucaian agama. Dalam hal ini jika lembaga tersebut tetap adanya, eksis maksudnya. Harus berperan sebagai mediator guna memfasilitasi berbagai perbedaan penafsiran agama kaum muslim, maka umat islam pun bisa mengusulkan kebijakan-kebijakan yang bersumber dari agama dengan bersandar kepada apa yang disebut Jhon Rawls sebagai "nalar publik" (public reason) : bahwa alasan, maksud dan tujuan kebijakan publik harus didasarkan kepada pemikiran yang didalamnya warga pada umumnya bisa menerima atau menolak, dan membuat usulan tandingan melalui diskusi/debat publik tanpa harus dihantui ketakutan akan pengkafiran dan pemurtadan. Hal ini setidaknya bisa ditempatkan untuk titik berangkat bagi sebuah debat konstruktif. Dan, itu hanya bisa dilakukan, jika setiap muslim bisa menyelenggarakan perdebatan yang berupaya mengelak dari tendensi povokatif serta selalu mendasarkan diri pada argumen-argumen yang substantif dan saling menghormati. Namun demikian dalam perkembangan yang terjadi, realitas multikultural tersebut selalu dalam ancaman. Keberadaan agama yang plural dan tentu saja dalam prakteknya juga, misalnya seringkali tidak dimakanai sebagai medium strategis dalam membangun persaudaraan yang penuh cinta dan kasih sayang. Cieeehhh.. inilah yang pernah dilakukan oleh rezim yang tiran orde baru yang berkuasa selama 32 tahun lamanya. Dengan mengatasnamakan 'demokrasi', rezim orde barau dengan semena-mena mencoba melakukan kontrol terhadap eksistensi agama. Seperti ditunjukkan dalam peraturan-peraturan kehidupan umat beragama, pembangunan rumah beribadah dll-nya, serta adanya surat keputusan bersama (SKB) dua menteri (Menteri Agama dan

untuk menghilangkan sistem atau pemikiran tandingan agar sistem kapitalistik dimana tumpukan kekuasaan mereka dapat langgeng dengan lamanya, terpelihara tanpa ancaman. Mau bukti?! Lihat kasus Freeport, dimana setelah soeharto berkuasa, perusahaan tersebut langsung teken kontrak untuk melakukan eksplorasi/eksploitasi lebih tepatnya di Papua. Belum lagi ternyata pada tahun 1992-an (kalo nggak salah) terbongkar, bahwa terdapat kandungan emas disitu, dan Freeport tidak melaporkan hal tersebut, sampai pada akhirnya ketahuan. Belum lagi kasus krisis moneter kemaren2 itu, bagi saya dengan mempelajari marxisme itulah kita dapat mengetahui apa yang terjadi dimasa lalu sekaligus memiliki sikap/pandangan yang obyektif untuk menentukan opini dan langkah yang akan diambil. Bagaimana kita akan tahu kalau tai itu bau, kalau kita sendiri tak pernah menciumnya. Bagaimana kita tahu rasa kopi yang akan kita minum itu pahit atau tidak, jika kita sendiri tak mencicipi atau merasakannya. Dengan membaca, mempelajari dan mendiskusikannya, saya pikir itu merupakan cara yang paling demokratis, setidaknya dari situ kita semua akan menemukan inti permasalahan/benang merah yang banyak dibicarakan, tak lain dan tak bukan hanya mengenai masalah kapitalisme, bukan masalah agama. Banyak yang memakai alasan yang bersifat prejudis dan tidak mendasar, bahwa orang yang membaca dan mempelajari marxisme adalah atheis. Mengingat kultur kita adalah kultur yang religius, benarkah? Banyak kan kasus2 yang dimuat dikoran ada Kyai yang melakukan pelecehan terhadap Santri nya, dan banyak lagi orang2 yang KTP nya menyatakan Islam tapi nggak pernah melakukan tindakan yang Islami, contoh kecilnya nggak pernah sholat. Bagi saya agama atau nggak beragama adalah masalah personal/urusan personal/urusan pribadi, sejarah Indonesia mencatat bahwa Moch.Hatta wapres pertama merupakan tokoh yang terkenal agamis, namun beliau pernah terang2an berujar “Saya ini adalah seorang Marxis”, begitu juga seperti Haji Misbach dari Syarikat Islam dan Datuk Batuah yang Islam sekaligus “Marxis”, walaupun tak ada/dimuat dalam buku-buku IPS kita sewaktu masih sekolah dulu. Dan masih ada lagi lainnya kalau kita menengok ke luar ada Ali Syariati dari Iran, Hasan Hanafi yang karyanya pernah diterbitin sama LKIS Yogyakarta, “Kiri Islam”. Yang mana buku tersebut dijelaskan secara historis lahir ketika semua orang disibukkan oleh belitan-belitan problem akut. Terjepit diantara kemiskinan, kejumudan dalam berpikir dan ketertindasan umat di satu pihak dan dominasi kapitalisme dan imperialisme modern di lain pihak. “Kiri Islam” berupaya untuk menggali dan mewujudkan makna revolusioner dari agama ini sebagai konsekuensi dari keberpihakan kepada rakyat yang lemah dan tertindas. Dan masih banyak lagi lainnya tokoh2 yang pemikiran dan praksisnya terinspirasi Marx, namun juga terkenal sebagai orang yang taat beragama kan. Ada orang mengatakan, bahkan sejarah pun mencatat dan ditemui bahwa ada yang mengatasnamakan Marxisme/Komunisme melakukan cara2 yang fasis, keji dan tak berprikemanusiaan. Namun ini merupakan tindakan “Machiavellis” yang bisa dilakukan sama siapa saja (seperti yang terjadi di Irlandia, pertentangan antara Katholik dan Protestan). Tapi yang jelas, kita akan tau bahwa dengan membaca marxisme tersebut, kita dapat membedakannya dengan leninisme, stalinisme, trotskysme dan varian lainnya. Bahwa emang benar berbeda. Dan kita akan tau juga bahwa marxisme tidak selalu komunis. Marxisme memiliki banyak varian dan perbedaan dengan varian-varian tersebut. Namun juga bukan berarti bahwa kata-kata dalam buku itu mutlak kebenarannya/jadi absolut. Karena hal tersebut bisa menjadi dogmatis/mendogma. Dengan cara berdiskusi, sharing ide/pendapat atau berbagi pendapat dengan siapapunlah kita dapat mengikis atau merobohkan dogmatisme/hal-hal yang mendogma. Kalau untuk masalah PKI dalam TAP tersebut, ini sudah beda masalah. Kalaupun faktanya bahwa PKI itu fasis, yah emang fasis beneran. Dan sudah selayaknya emang benar dibubarin aja. Karena mereka terpengaruh ama kondisi dunia saat itu, dimana stalinis lagi ngetrend-ngetrendnya (kalau lagi ngetrend NAZI, jelas akan ikut kali ya ??Hahahahahahaha). Langsung sikat sana-sini. Bahkan pihak yang berseberangan pun gak kalah fasis juga malah.

Apalagi setelah kasus 30 September itu (bahkan hal ini pun masih simpang siur). Terjadi pembantaian besar-besaran, dan kalaupun benar kata Cornell Paper itu, bahwa ada 2 juta mati dibantai tanpa pengadilan. Belum lagi orang-

Islam yang tertulis pada buku-buku panduan teorikal adalah sebuah ajaran yang diturunkan untuk orang yang mau membaca, belajar dan berfikir. Dimana sebuah ajaran yang fleksibel terhadap perkembangan zaman, selalu terbuka untuk setiap pola pemikiran yang baru, mencintai kedamaian, sangat indah.

Tapi sebuah hal yang sangat bertentangan ketika melihat kenyataan dilingkungan sekitar, mungkin sebuah kesimpulan yang prematur untuk disampaikan bahwa Islam di Indonesia berkembang melalui sebuah ajaran tentang kebencian. Mungkin saja itu semua timbul karena ketidak tahuan masyarakat, atau ada beberapa ajaran penting yang disimpan sehingga sekali lagi ilmu pengetahuan memiliki akses yang terbatas bagi masyarakat disini.

Ya, ajaran kebencian, lihat saja bagaimana sekelompok ormas yang mengaku sebagai seorang muslim yang bermoral dalam urusan ibadah ataupun amal, tetapi sangat amoral apabila melihat adanya keyakinan-keyakinan dari tiap-tiap individu lain berbeda dengan keyakinan mereka.

Dengan gampangnya mereka melakukan aksi perusakan yang menimbulkan pandangan miring dari masyarakat tentang ajaran Islam. Ajaran kebencian yang juga ditanamkan dalam setiap dakwah yang disebarkan, dalam penyampaian informasi berupa orasi hingga selebaran. Bagaimana umat harus membenci orang lain yang tidak sepaham dengan mereka, apakah penyebaran ini efektif? Saya rasa ya, karena audience-nya dimulai dari anak didik taman pendidikan al-quran hingga ibu-ibu rumah tangga.

Sangat efektifnya metode ini sehingga dengan mudahnya sesama umat yang tidak sealiran bisa saling menyerang tentang kebiasaan, sistem sosial hingga praktik ibadah. Keunggulan salah satu aliran besar yang sering diagung-agungkan adalah omong kosong ketika dihadapkan pada kenyataan kehidupan beragama yang ada saat ini. Tidak ada satupun yang mampu berbesar hati menerima perbedaan di sekitar, ketika melihat keyakinan lain yang berbeda, dalam kasus jemaah Ahmadiyah, jemaah Lia Eden, ataupun aliran-aliran lain, semua merasa yang paling benar dan absolut.

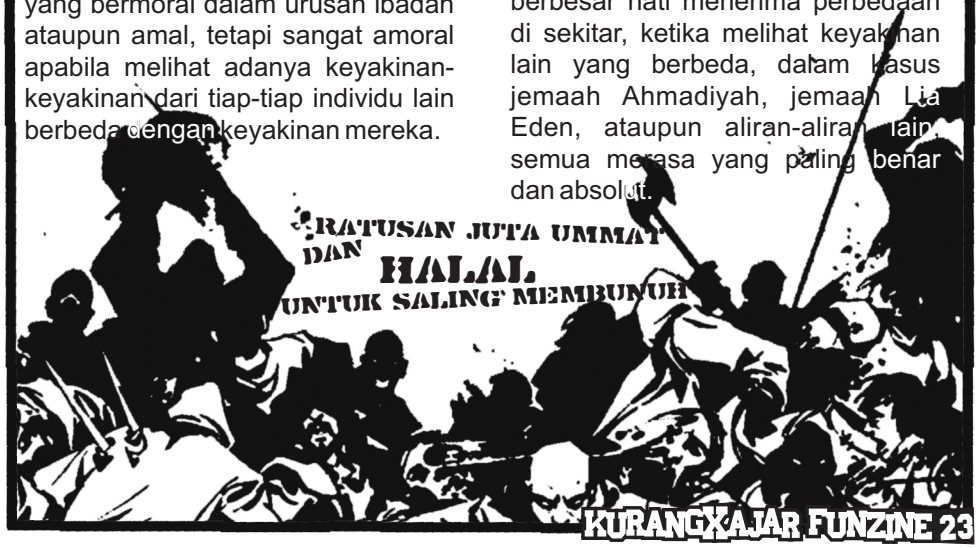

Dengan mengatas namakan golongan maka langsung terjadi proses justifikasi dengan label kafir, sesat, atheis, biadap, bahkan sampai membakar atau merusak tempat ibadah. Berdasarkan argumen bahwa ajaran agama yang dianut oleh mereka-mereka para kafir itu adalah ajaran yang lahir dari intepretasi dari masing-masing person, dan ini sangat bertentangan dengan pakem Islam yang sesungguhnya. Lucu, sangat-sangat lucu kalau ada klaim sedemikian rupa.

Pengkultusan bahwa Islam itu harus sesuai dengan ajaran yang pertama kali diturunkan ke Nabi Muhammad. Perlu diketahui bahwa Islam yang ada sampai saat ini, adalah Islam yang lahir dari intepretasi person-person yang menyebarkan Islam itu sendiri. Islam yang sekarang ini bukanlah Islam yang murni 100 % seperti ajaran Nabi Muhammad SAW. Islam yang sekarang ini adalah Islam yang mengalami perubahan wajah sedemikian rupa karena harus berbenturan dengan kondisi geografis, adat-istiadat, budaya di negeri yang menjadi penyebaran Islam itu sendiri.

Kalau anggapan bahwa Islam itu adalah satu kesatuan yang mempunyai ketetapannya sehingga mengharuskan tidak boleh ada ajaran lain yang berbeda dengan Islam yang disebarkan langsung oleh Rasulullah, maka bagaimana dengan adanya dua aliran besar Islam yang berkembang di tanah ini yaitu Muhamadiyah dan Nahdatul Ulama. Bukankah dua aliran ini berbeda satu sama lain. Bukankah dua aliran ini merupakan hasil dari kontemplasi/intepretasi dari person-person yang mendirikan aliran ini. Seharusnya muncul juga klaim bahwa dua aliran ini adalah aliran yang sesat dan kafir. Tetapi mengapa tidak ada yang mengkafirkan dua aliran ini. Ataukah pemahaman keberagaman di tanah ini masih sangat dogmatis.

Dagelan yang lebih akbar lagi dapat kita jumpai pada MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai lembaga yang memiliki kapasitas dalam menegahi konflik masalah keyakinan beragama, malah ikut-ikutan menjustifikasi aliran lain sebagai aliran yang sesat dengan fatwa fatwanya yang kaku dan otoritatif.

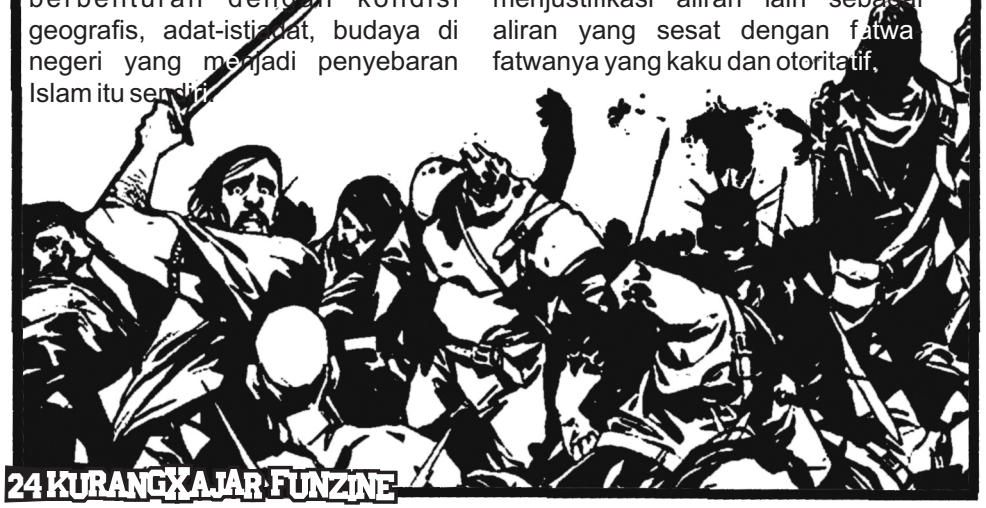

Dan jangan lupa informasi dan komunikasi, karena kedua hal tersebut merupakan tulang punggung dari scene ini. Seperti Kent Mclard pernah menawarkan untuk membuka ruang komunikasi bagi masalah-masalah tersebut, dan telah memulai newsletter bulanan dan menulis di kolom-kolom tentang topik ini. Jadi kenapa enggak untuk aktif dan tidak mengeluh saja.

oh iya kita kan zine kurangXajar juga nggak begitu tertarik sama musik kalian, gimana kalo kita melanjutkan beberapa diskusi yang sempat kita bahas bersama sehubungan dengan "Islam di Indonesia", kan pada kiyai semua nih bend...
Bagaimana Islam di negeri ini? bungkus thok,ato aplikasinya sudah cukup bagus?

(Y) Klo saya sendiri sech Islam dari lahir, masalah aplikasinya sech tergantung individu masing2

(P) Edan! Emang kapan kita diskusinya?? Ah tai! Sebenernya diskusi keagamaan itu bukannya dengan si Yogidigital itu?! Yang saat itu dia merasa gundah mendatangi kalian dengan membawa serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam dirinya. Yang intinya begini "apakah sebaiknya dia menghamba kepada dewa logos atau tidak?" itu kan!? Eeeeeh, kenapa sekarang malah dengan kami?? Atau jangan-jangan kalianlah yang sebenernya sedang gundah. Masalah Islam di negeri ini, saya rasa hal itu subyektif. Tergantung darimana memandangnya, karena anda bertanya kepada saya dan memminta penilaian saya , jelas saya lebih memilih bungkus thok. Nggak tau kalo orang lain. Coba kamu simak ayat yang pertama kali turun, Surat Al-Alaq 1-5, kira-kira isinya begini: "Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Coba lihat rangkaian dari ayat-ayat tadi memiliki kata kunci yaitu membaca: Himbauan, lebih tepatnya lag kewajiban untuk senantiasa belajar dengan cara membaca segala macam peristiwa. Surat itu sekaligus memberi jawaban atas kegelisahan dan kerisauan yang dialami oleh Muhammad, saat melihat realitas kejahiliyahan: keadaan bangsa Arab saat itu. Pada ayat "Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam", yang ingin menekankan pentingnya tumbuh-kembangnya budaya baca tulis (kesadaran literasi) bagi kaum muslim. Disinilah semangat revolusioner Qur'an menemukan relevansinya, ketika masyarakat saat itu masih mengenal budaya lisan berupa syair-syair, Qur'an telah mengajarkan manusia untuk mulai mengenal tulisan. Tapi dalam konteks yang sama/serupa, meski diwilayah yang berbeda, realitas "kajahiliyahan" itu mewujud dalam wajah yang berbeda di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dari kesadaran literasi yang lemah, tapi justru yang merajalela adalah praktik "bar-barianisme", misalnya pembubaran paksa diskusi ilmiah gerakan marxis internasional, yang diadakan di Ultimus akhir 2006 lalu, yang dilakuin ama ormas yang namanya PERMAK, trus pertengahan 2001-an yang lagi marak-maraknya sweeping + pembakaran buku-buku yang dicap kiri.. trus.. mmm, oh yah kamu masih ingat nggak?!?! Saat Gus Dur masih menjabat sebagai presiden, dimana dia mengusulkan kepada MPR, untuk menghapus ketetapan MPRS no.25/1996, yang mana ketetapan tersebut berisi peraturan hukum yang melarang keberadaan PKI dan penyebaran marxisme/leninisme.. Terus terang saya punya pendapat, bahwa hak individu/ kebebasan setiap individu lah memilih untuk membaca dan mempelajari buku-buku bernuansa "kekiri-kirian" tersebut. Entah itu Marx, Gramsci, Guevara dll-nya. Lagipula buku-buku tersebut ada di gramedia bukan?! Apalagi di internet. Sama halnya seperti teman saya yang nggak suka ama buku-buku tersebut dan lebih memilih untuk membaca Playboy, Penthouse, Hustler dll-nya. Dan dalam Tap itu terdapat pasal yang memuat pelarangan terhadap penyebaran Marxisme/Leninisme yang katanya hal tersebut adalah sumber malapetaka. Entah itu dengan alasan bahwa komunis itu mengajarkan anti-tuhan, atheis, tak bermoral, menghalalkan segala cara. Maka dengan adanya Tap tersebut, praktis setiap orang dilarang menyebarkannya. Entah itu membaca, menulis berbau marxisme, mendiskusikan dll-nya. Trus bagaimana kita tahu apa yang terjadi dimasa lalu. Padahal kita ketahui sendiri, bahwa doktrin orde barulah yang dipimpin ama Soeharto, yang sekarang udah mati membusuk dimakan ulat itulah yang membuat kita selalu mengeneralisir masalah yang menyebabkan kita memiliki pemahaman yang keliru, dan selalu bersifat prejudis. Sekarang baru kita mengerti kan, setelah Soeharto nggak ada, pas hangat-hangatnya di TV sering muter acara tentang korban dari rezim soeharto itu, bahwa hal itu memang sengaja ditanamkan ama orde baru

mempunyai pendapat sendiri soal membangun konsep DIY. Misal begini, di sebuah kota x, memiliki 30 band hardcore punk. Namun hanya 10 band yang mempunyai pandangan, bahwa hardcore punk harus sejalan ber-iringan dengan etos kerja DIY. Dan sisanya enggak. Apa yang harus dilakuin ama 10 band tersebut untuk merealisasikan DIY ethos yang mereka ingini dan yakini ?. yah nggak usah mengeluh dan berhenti untuk komplain. Dan memulai melakukan sesuatu daripada Cuma ngomongin orang tanpa ngelakuin apa-apa. Trus apa yang harus dilakuin pertama kali ? yah banyak. Bisa kita mulai dengan hal yang kita senangi terlebih dahulu, musik, misalnya. Salah satunya jika kita ingin membikin suatu acara/gigs, bisa dengan cara kolektif bukan !? alias bersama-sama. Dengan cara urunan/patungan misal. Atau jika hal tersebut masih dinilai terlalu berat. Bisa kita cari mekanisme lainnya. Dengan cara sistem kas atau tabungan kolektif kan !? begini misalnya, kenapa nggak diadain acara ngumpul-ngumpul/nongkrong tiap seminggu sekali, tentu saja hal ini juga bertujuan untuk nabung alias nyicil tiap band. Dengan membayar/iuran 20 ribu/10 ribu tiap bandnya. Tentu saja, setelah ini menjadi konsensus semua. Apakah suatu gigs/acara hardcore punk harus non-profit ? tidak juga, “seperti yang Kent Mclard pernah tulis dan pertnah dimuat di Maxiumum Rock 'n' Roll, “kita tidak harus menjadi non-profit untuk menjadi seseorang yang jujur, baik, dan independen”. Dan bisa saja saya salah disini. Tapi saya berpikir, bahwa kendala yang dihadapi dalam acara musik kan adalah mahalnya sewa sound dan equipmentnya. Setidaknya dari profit tersebut bisa kita alokasikan untuk pembelian sound dan equipmentbagi komunitas bukan !? Memang mungkin butuh waktau yang lama. Tapi tidak ada salahnya bukan. Toh ini hanya contoh dari saya saja kok. Selanjutnya ? sound dan equipment bisa juga kita sewakan alias persewaan sound dan equipment DIY, yang selanjutnya duit dari hasil persewaan sound tersebut bisa kita gunakan untuk proyek-proyek selanjutnya yang belum/ingin kita garap. Misal, untuk pembuatan split/kompilasi, penerbitan buku, book shop, distro, agen beras dengan langsung berkoordinasi menjalin kerjasama dengan para petani untuk mendistribusikan beras murah bagi masyarakat. Bisa juga kita alokasikan untuk pembuatan alternatif minyak gas yang sudah mulai dihentikan. Dan mengganti dengan minyak ketela sebagai bahan bakar, bisa juga kita distribusikan untuk masyarakat juga bukan kan !?. Karena bagi saya, mau nggak mau kita juga harus mikirin, bagaimana hal ini bisa berkelanjutan/berkesinambungan atau bertahan. Dan jangan sampai kita bikin sesuatu yang asal jadi saja karena strategi kedepannya tetap harus dipikirin. Banyak yang terjebak dengan konsep profit, bahwa mendapatkan profit adalah sesuatu yang haram. Padahal kapitalisme bukanlah masalah profit, tetapi tentang bagaimana mengumpulkan profit. Yang lucunya lagi banyak orang yang akhirnya punya anggapan/pandangan, bahwa kita tidak bisa melawan sistem yang dominan, yaitu kapitalisme. Selama kita masih memakai sepatu bermerk, handphone bermerk, dan lain-lainnya. Hehehehee, ini kan lucu. Jadi apakah kita harus telanjang, mangan taek (makan tai maksudnya-red) dulu, baru kemudian kita memikirkan bagaimana membuat tandingan terhadap kapitalisme ? yang kita lawan / kita tandingi ini bukanlah sebuah produknya, melainkan sistem, yang bahkan sudah menjangkiti mental. Kalaupun ada yang melakukan suatu aksi boikot terhadap suatu produk atau hal lainnya. Bagi saya itu adalah pilihan seseorang/pilihan personal. Siapa juga yang bisa melarang orang lain untuk mengenakan sesuatu yang diingininya.

Mungkin beginilah watak sesungguhnya dari agama jika agama terlembaga dan telah disandingkan dengan sebuah kekuasaan. Bukankah mereka-mereka yang duduk di MUI adalah orang-orang yang memiliki posisi penting di pemerintahan. Jadi bisa saja mereka-mereka yang duduk di MUI menggunakan MUI sebagai alat untuk melegitimasi kekuasaan person-person tersebut/partai yang mereka tumpangi dengan fatwa-fatwanya. Masih teringat dengan kisah Syekh Siti Jenar yang harus dieksekusi mati hanya karena pemahamannya berbeda dengan pemahaman para wali-wali yang saat itu duduk di kursi kekuasaan kerajaan Demak. Sekali lagi sejarah akan terulang bahwa yang kuat yang berkuasa.

Bukankah kita masih memiliki hati nurani sebagai seorang manusia yang menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan beragama? Bukankah masalah keyakinan beragama adalah hak yang paling asasi dan sangat personal bagi tiap-tiap individu?

Bukankah keyakinan beragama adalah kaitannya dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Sang Khalik yang diyakininya? Bukankah Al-Quran telah mengatakan bahwa ”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama”? Ataukah ayat ini hanya sekedar ayat-ayat mati yang harus dihapalkan siang-malam tanpa ada implementasi yang sesungguhnya dalam kehidupan beragama?

Mari kembali baca dan pahami ayat-ayat Allah yang berada dalam kitab dan alam,juga yang terkandung dalam hati manusia berupa sikap toleransi, saling menghormati, dan cinta terhadap sesama. Ingat bahwa agama bukanlah sebuah ajaran yang mengajarkan kebencian. Mengutip ucapan Emha Ainun Najib bahwa proses beragama adalah proses demokrasi Tuhan terhadap umatnya, sehingga mau beragama yang sealiran, berbeda dengan aliran, atau tidak beragama sekalipun adalah urusan masing person. Aku atau Kalian tak berhak mencampuri urusan agama masing-masing person. Karena agama (Islam) adalah ”Rahmatan Lil Alamin”

MONTOR KLONENG

INTERVIEW BY : APIT & TAPIR
MONTOR KLONENG ARTWORK BY : BEDISAURUSS

Pembaca yang budiman, pada kesempaan ini kami akan sedikit bertanya jawab dengan dua personel MxKx, Yupal (Y) dan Pongki (P), sayang Cuma mereka berdua padahal masih ada 3personel lagi yang mestinya bisa nambah-nambahin isi funzine ini khaaan.. begini wawancaranya…

Salamun alaika kawan-kawan montor kloneng.. biar pembaca nggak bingung dengan bend thrashcore cari masalah yang membangkang di scene hc/punk surabaya coba perkenalkan diri-lah kalian-kalian yang "nggak penting" ini...
Oh ya kenalin dari depan trus ke belakang,
Yupal dari Shinobi Lidah dan Gubeng (pokal) yang biasanya mendampingi AA Gym show2 di luar kota dan menggantikan tugasnya buat nidurin istri keduanya kalo AA Gym lagi ke luar kota
Tunggulametung dari Shinobi Bronggalan (pokal juga) yang kerjanya jual organ2 mayat ke tengkulak2 pasar gelap
Windi a.k.a Tahu As Fuck dari Shinobi Rangkah (pembetot instrumen 4 dawai berdarah2) tipikal orang bar-bar sekali
Ali Baba Anak Jalanan dari Shinobi Kedung Sroko (pencabik instrumen 6 senar) yang kerjaannya cume nye-treet alias trek2an
Pongki si Hula2 dari Shinobi Rungkut (berposisi sebagai drummer) dari negeri matahari terbenam
Kami semua tergabung dalam kolektif ninja yang tidak ahli dalam menggunakan ninjutsu, genjutsu, maupun taijutsu. bernama MxKx dari Surabayagakure

tentang lirik kalian sendiri, biasanya nyeritain apa aja sih.. masih nggak akur ya pola pikir bermusik antar personel.. kok nggak ngeluarin lagu-lagu baru...
(Y) Nyeritain gimana serunya kita ngentot di Doly, trus balapan, totoan doro, tapi kebanyakan sech bercerita tentang arti seorang teman bagi kita… Gak akur sech engga, tapi semuanya pada sibuk hehehe.. terutama aq sibuk cari lubang kemaluan baru wahahaha…

(P) Lagu-lagu baru? Gimana mau bikin lagu baru, latian aja jarang. 2 bulan sekali udah untung tuh. We're not here to promote any kind of political agenda, some things just can't be ignored. Just "keep it real". lyrics are expressions to me, I see somethings not right, and I wrote them into my lyrics. Simple as that. I don't like politics, but hey! everything you do is political whether your lyrics or not.

oh iya bercerita tentang "negative youth crew", "rewel crew" hingga "cari masalah" yang biasa kalian gembor-gemborkan di scene ini... bisa diterangkan lebih lanjut kah? rasanya cukup profokatif juga itu statement..
(P) Itu Yupal yang bikin, gak tau untuk apa, sekedar bersenang-senang aja ato beneran saya gak tau
(Y) Biar keren kayak Ungu aja, ama siapa tau preman2 pada takut dan nraktir kita ke Doly, itu aja sech…
(P) Ok, dijelasin filosofinya aja.. kalo "negative youth crew", "rewel crew" mungkin dia bosen aja bahwa HC harus positip, kalo' negatip bukan hardcore gitu. Untuk "cari masalah" saya pikir HC/Punk lahir untuk "mencari masalah" terhadap keadaan dunia yang nggak pernah beres ini. Seperti misalnya adanya konsep D.I.Y. yang meng-counter system yang mendominasi, yaitu kapitalisme. Kalo nggak cari masalah kenapa kultur HC/Punk gak ikut arus aja, sama system yang mendominan itu, seperti kebanyakan orang. Bahkan didalam scene pun pertentangan2 selalu aja ada bukan?! Contoh nih, dalam War Crime Zine #1, dari Amerikkka itu yang memuat surat Joe Bastard personel Total Chaos yang membela Epitaph Records dari serangan anarcho-punk. Dan masih banyak yang lainnya lagi. Dalam hal "cari masalah" inibukan berarti kita cari rese', kayak ada orang lagi nggak ngapa2in gitu, lagi baca2 buku trus kita samperin dan kita tonjokin, ya enggak lah, bukan seperti itu, bukan secara harfiah gitu maksudnya.

oh iya, gimana jadi menyelesaikan masalah di jalanan yang katanya lebih "you are trully hardcore"?(pukul-pukulan maksudnya)

(Y) Klo nyelesai'in masalah di jalan sech ayo aja, kamu jual kita beli… tapi ngomong2 kok interviewnya semakin panas ya.. atom au kita selesaikan di ranjang saja hehehehe

pandangan mxkx sendiri mengenai sponsorshit gigs? menjual hc/punk hanya untuk kepentingan segelintir dari kelompok, tanpa memperdulikan inti dari hc/punk yang notabene d.i.y spirit dan bersenang-senang..
(Y) Emmm sponsorshit??? Kalo kita sech gak anggep itu masalah serius selama kita bisa enak di gigs itu OK2 aja, klo kita udah ngerasa di tipu dan di rugiin yah ajar bleeeeehhh.. Ini ada cerita dikit tentang gigsnya MxKx ama SO (Screaming Out) yang berakhir rusuh gara2nya ada brand suatu produk rokok jelas2 terpampang di depan mata, tapi katanya acaranya gak pake sponsor ya, terpaksa kita maenin cuman 3 lagu aja dan berakhir dengan hantam2an, tapi waktu itu kita mau maen 300 lagu lho hehehe..
(P) well, saya pikir DIY-lah yang membuat scene ini tetap bertahan dan tetap bersama-sama kan. Dan bukankah basic hardcore punk adalah DIY. Dimana ada kontrol penuh atas apa yang dialakukan oleh orang-orang yang terlibat langsung didalamnya, entah itu membuat fanzine (seperti yang kamu lakukan saat ini ^^!), merilis rekaman, membuat record label, mengorganisir show/mengadakan acara, membuat aksi dan lain-lainnya, DIY jugalah merupakan fondasi yang vital dalam scene hardcore punk ini. Masalah sponsorshit dalam sebuah show hardcore punk, saya tidak mau untuk berkomentar untuk masalah tersebut. Bukannya apa sih, tapi buat apa saya menghabiskan energi kalau cuma untuk mencela atau mencai maki saja hal tersebut. Buang-buang waktu dan energi saja. Sudah banyak kan zine-zine yang ada mencela dan mencai maki mengenai hal tersebut. Bahkan sudah ada dan tidak sedikit malah, temen-temen saya yang mencaci maki/mencela mengenai hal tersebut. Seperti yang terjadi waktu, eeerrr….beberapa tahun lalu, saya nggak inget kapan pastinya, yang jelas tahun 2005 kemaren. Ada sebuah acara yang menggunakan titel DIY, di café scudetto itu, tetapi disponsori. Bagi saya DIY merupakan sebuah pilihan. Mengutip dari sebuah fanzine hardcore internasional, Inside Front. Yang dalam salah satu edisinya, "Live It or Leave It". Kalau yakin ama konsep DIY, yah jalanin. Kalau nggak, yah nggak usah jalanin. Bereskan !?. Memang sih kita akui saja bahwa kultur hardcore punk hadir dan dikenal pertama kali disini hanya sebagai sebuah bentuk musikal dan fashion statement saja. Saya akui, saya pun juga begitu saat pertama kali berkenalan dengan hardcore punk. Yah lewat musik itu. Ia hadir disini tanpa hal-hal yang substansial, alias hadir/muncul tanpa esensi. Kenapa bisa begitu ? yah banyak salah satunya mungkin adalah faktor bahasa. Seperti kita ketahui, tidak sedikit dari scenester-scenester hardcore yang mampu/mempunyai kemampuan berbahasa inggris dengan baik. Saya pun juga termasuk dalam hal ini, ^^! Hehehehe…..sehingga yang terjadi adalah tak adanya pemahaman yang mendalam soal kultur hardcore punk. Misalnya, bagaimana hardcore punk itu lahir, apa alasan hardcore punk itu lahir, apa hubungan etika do-it-yourself dengan kultur hardcore punk, bagaimana mengimplementasikannya dan lain-lainnya. Yang terjadi yah bisa kita lihat, banyak orang-orang yang berkecimpung di dalam scene ini nggak ada yang bisa bertahan. Dan akhirnya memilih untuk meninggalkan scene, dan mau nggak mau masuk dalam sistem demand & supply. Atau ada yang menganggap hal ini adalah fase perlewatan masa remaja/muda …. Yang bisa jadi bahan guyonan ama temen-temen yang sepantaran, setelah tua nanti……"iki loh nom-nomanku pas jek ngepunk/hardcore". Kalaupun yang masih bertahan, akhirnya nggak percaya dan nggak yakin lagi ama konsep-konsep DIY. Tapi hey, ketimbang daripada kita Cuma mengeluh aja, kenapa kita nggak membahas mencari alternatifnya aja. Entah itu dari aspek mekanisnya, konsep dan lain-lainnya. Lagi pula bukannya DIY itu adalah tentang ngatasin ketergantungan kan !?. Dan melakukan/ngerjain suatu hal yang kita senangi, dengan memaksimalkan potensi yang ada dan kita punyai. Seperti yang pernah Ernesto Mamayukero tawarkan soal panduan manual pengorganisiran gig otonom, di Beyond The Barbed Wire Zine #1 sebagai referensi pengorganisiran membuat show/gig itu. Walaupun tidak absolut dan harus disesuaikan dan adaptasi dengan kondisi masing-masing komunitas. Setidaknya kita sudah menawarkan bukan !? saya pun juga demikian,